

**FUNGSI RADAR LAMPUNG TV DALAM MENGEKEMBANGKAN  
SIARAN DAKWAH MELALUI PROGRAM  
CAHAYA ISLAMI**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-Syarat  
Guna mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu  
Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**Dita Alfiani  
NPM : 1941010297**



**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**FUNGSI RADAR LAMPUNG TV DALAM MENGEMBANGKAN  
SIARAN DAKWAH MELALUI PROGRAM  
CAHAYA ISLAMI**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-Syarat  
Guna mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu  
Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**Dita Alfiani  
NPM : 1941010297**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I : Dr.H.M. Saifuddin,M.Pd  
Pembimbing II : Siti Wuriyan, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## **ABSTRAK**

Dakwah dipahami sebagai upaya memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan. Oleh karena itu, dakwah perlu dikemas secara menarik dan disajikan terkini, faktual dan kontekstual sejalan dengan perkembangan saat ini. Di zaman modern ini, teknologi komunikasi dan teknologi informasi berkembang pesat, dan banyak sekali media yang dapat digunakan untuk menampilkan suatu berita, hiburan, tak terkecuali dakwah, termasuk televisi. Perkembangan media komunikasi semakin memudahkan umat Islam untuk berdakwah kapanpun dan dimanapun selama mereka mempunyai akses terhadap media sekitar. Bagi umat Islam, menyampaikan dakwah Islam sangatlah penting. Tentu saja, mengingat teknologi saat ini, umat Islam tidak mau meninggalkan penggunaan saluran televisi untuk khotbah.

Televisi sangat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah karena kemampuannya dapat menjangkau daerah digunakan sebagai media yang sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah atau pun kajian kajian. Radar Lampung TV memiliki program Dakwah yakni program Cahaya Islami, program Cahaya Islami adalah program televisi atau media dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, nilai-nilai Islam, serta pemahaman dan praktik kehidupan Islami kepada pemirsa. Program ini biasanya mencakup berbagai segmen seperti ceramah agama, tanya-jawab keagamaan, diskusi panel, presentasi ilmu agama, serta kisah inspiratif atau profil tokoh-tokoh Muslim serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam, memperkuat iman dan keyakinan umat Muslim, serta memberikan arahan dan panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini untuk mengetahui Untuk mengetahui fungsi Radar Lampung Tv dalam mengembangkan siaran dakwah melalui program Cahaya Islami Kegiatan penelitian ini memberikan manfaat kepada penulis berupa kesempatan untuk menambah khasanah keilmuan dakwah, khususnya dibidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam

**Kata Kunci: Dakwah, Radar Lampung TV, Cahaya Islami**

## **ABSTRAK**

Da'wah is understood as an effort to provide solutions to various problems in life. Therefore, da'wah needs to be packaged in an attractive way and presented up-to-date, factual and contextual in line with current developments. In this modern era, communication technology and information technology are developing rapidly, and there are many media that can be used to display news, entertainment, including preaching, including television. The development of communication media makes it easier for Muslims to preach anytime and anywhere as long as they have access to the surrounding media. For Muslims, conveying Islamic da'wah is very important. Of course, considering today's technology, Muslims do not want to abandon the use of television channels for sermons.

Television is very effective for conveying da'wah messages because its ability to reach areas is used as a very wide media. Da'wah via television can be done in various ways, either in the form of lectures or studies. Radar Lampung TV has a Da'wah program, namely the Islamic Light program, the Islamic Light program is a television program or da'wah media which aims to convey religious messages, Islamic values, as well as understanding and practices of Islamic life to viewers. This program usually includes various segments such as religious lectures, religious questions and answers, panel discussions, religious knowledge presentations, as well as inspirational stories or profiles of Muslim figures and provides a better understanding of the Islamic religion, strengthens the faith and beliefs of Muslims, and provides direction and guidance in living daily life in accordance with Islamic teachings.

This research aims to find out the function of Radar Lampung Tv in developing da'wah broadcasts through the Cahaya Islami program. This research activity provides benefits to the author in the form of an opportunity to add to the scientific knowledge of da'wah, especially in the field of Communication Science and Islamic Broadcasting in

**Keywords : Da'wah, Radar Lampung TV, Islamic Light**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Alfiani  
Npm : 194010297  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa dkripsi yang berjudul “ FUNGSI RADAR LAMPUNG TV DALAM MENGEMBANGKAN SIARAN DAKWAH MELALUI PROGRAM CAHAYA ISLAMI” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 27 Juli 2023

Penulis



*Dita Alfiani*  
**Dita Alfiani**

NPM. 1941010297

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi Radar Lampung TV Dalam Mengembangkan  
Siaran Dakwah Melalui Program Cahaya Islami  
Nama : Dita Alfiani  
NPM : 1941010297  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

### MENYETUJUI


Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
**Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**  
NIP. 195707151987031001

  
**Siti Wuryan, M.Kom.I**  
NIP. 196807201996031002

  
**Dr. Khairullah, S.Ag., MA**  
NIP. 197303052000031002

Ketua Jurusan,  
Komunikasi dan Penyiaran Islam



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratnin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Fungsi Radar Lampung TV Dalam Mengembangkan Siaran Dakwah Melalui Program Cahaya Islami" disusun oleh Dita Alfianii, NPM : 1941010297 program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Senin, 06 November 2023.

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

  
(.....)

**Sekretaris : Septi Anggraini, M.Pd**

  
(.....)

**Penguji I : Dr. Fitri Yanti, MA**

  
(.....)

**Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

  
(.....)

**Penguji Pendamping : Siti Wuryan, M.Kom.I**

  
(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP. 1965110111995031001**



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

( Q.S.Al-Rad [13]: 11)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Suamiku tercinta Ari Pernama Putra yang telah ikut serta berjuang dan mendukung penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua terkasih Ayahanda Adi Sulaiman dan Ibunda Hartati, S.Pd yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan selalu mendoakan demi tercapainya cita-cita dan keberhasilanku, dan kebahagiaanku, bimbingan dan nasihat yang begitu luar biasa, untuk kebaikan hidupku, dan kebahagiaanku, Do'a tulus yang selalu kupersembahkan, jasa, pengorbanan dan didikan kalian, Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan rezeki yang halal dan melimpah Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan kebahagiaan dalam setiap waktunya serta doa kalian menjadi qobul Allah SWT.
3. Ibu Mertua Rayana dan Bapak Mertua Rodawan yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa tulus yang selalu kalian panjatkan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Adiku tersayang M.Alif Abdillah, Nabila Ramadhani, Sifa Istikhara terimakasih telah memberikan doa, motivasi dukungan dan keceriaan canda serta tawa bersama sehingga memberikan semangat untuk berjuang.
5. Nenek Hj. Juminah dan Nenek Ndung Hj. Sumanah yang memberikan wejangan serta nasihat petuah yang diberikan serta kasih sayang selayaknya nenek kepada cucu semoga selalu Allah beri rahmat kepada kalian.
6. Keluarga besar yang telah mendoakan dan memberikan semangat untuk keberhasilanku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Dita Alfiani anak kandung dari ibu Hartati dan bapak Adi Sulaiman, menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Sukamaju dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf Margodadi lulus pada tahun 2015, lalu penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah di Al Ma'ruf Margodadi dan lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan ke perguruan tinggi di Fakultas Seni Budaya dan Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta selama 1 tahun, kemudian kembali melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti KKN -DR di desa Ngarip, kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, dan mengikuti magang di Graha Pena Radar Lampung TV

**Bandar Lampung, 27 Juli 2023**

**Penulis**

**Dita Alfiani**

**NPM. 1941010297**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh. Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam selalu tecurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wa Sallam yang telah membimbing umatnya hingga ke jalan yang terang dan diridhoi oleh Allah SWT dengan risalah Islam dan selalu kita nantikan pertolongan atau syafa'atnya di akhirat nanti. Semoga kita sebagai umatnya dapat meneruskan perjuangan dakwah Rasulullah hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul **FUNGSI RADAR LAMPUNG TV DALAM MENGEMBANGKAN SIARAN DAKWAH MELALUI PROGRAM CAHAYA** disusun dengan maksud sebagai tugas akhir dan untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada

1. Bpk Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, MA selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H.M Saifuddin, M.Pd sebagai pembimbing utama yang telah sabar membimbing dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Siti Wuryan, M.Sos.I sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung (Khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)
7. Seperjuangan Alisyia, Ais, Doni, Ayu, dan seluruh teman yang ada di kelas KPI D yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, berdiskusi dan saling memberikan semangat satu sama lain.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub fokus.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	9
I. Teknik Analisis Data .....	12
J. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TV SEBAGAI MEDIA SIARAN DAN FUNGSI TV DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH</b>	
A. TV Sebagai Media siaran .....	14
B. Fungsi TV Dalam Mengembangkan Dakwah.....	18
C. Program dakwah di TV .....	21
D. Agenda Setting.....	36
E. Sejarah Radar Lampung Tv dan Program Cahaya Islami .....	38
<b>BAB III RADAR LAMPUNG TV</b>	
A. Profil Radar Lampung TV .....	39
B. Struktur Radar Lampung TV .....	42
C. Program Cahaya Islami .....	45
D. Pelaksanaan Dakwah Chaya islami .....	47
E. Sarana dan Prasarana Program Cahaya Islami .....	48
<b>BAB IV ANALISIS FUNGSI RADAR LAMPUNG TV DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM DAKWAH</b>	
A. Analisis Radar Lampung Tv .....	52
B. Analisis Program Dakwah Cahaya Islami .....	52
C. Evaluasi Program Cahaya Islami.....	54
D. Faktor Penghambat dan Keunggulan Program Cahaya Islami.....	55

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58

**DAFTAR RUJUKAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penelitian ini menguraikan tentang pembahasan judul, yang berjudul, yaitu “Fungsi Radar Lampung TV Dalam Mengembangkan Siaran Dakwah Melalui Program Cahaya Islami ” Adapun penegasan arti dari judul skripsi ini adalah :

Televisi merupakan jenis media massa elektronik yang bersifat audio visual<sup>1</sup>, Fungsi televisi berarti peran dan tujuan utama yang dimiliki oleh televisi sebagai media komunikasi massa. fungsi dari media televisi adalah untuk menyampaikan informasi (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain), dan mempengaruhi (to influence)<sup>2</sup> fungsi televisi yang penulis maksud disini adalah melihat dari segi informasi di bidang Agama yakni Dakwah Islam, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan dan informasi kepada khalayak yang jumlahnya banyak dan simultan, dan meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat, televisi juga menyiarkan beberapa acara secara impilic yang mengandung informasi dan pendidikan.

Pengembangan secara *Etimologi* berasal dari kata pengembang yang mempunyai makna suatu proses, cara, perbuatan atau sebuah proses kegiatan bersama yang di lakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>3</sup> Pengembangan merupakan proses atau tindakan untuk membuat perubahan positif dan meningkatkan sesuatu agar lebih baik dalam hal kualitas, fungsi, atau nilai. Secara umum, pengembangan melibatkan upaya untuk memperluas, memperbaiki, atau mengoptimalkan sesuatu agar mencapai potensi maksimalnya.

Siaran memiliki makna proses penyampaian pesan atau informasi melalui media massa, seperti radio, televisi, atau internet. Siaran bisa berupa program acara, berita, iklan, atau konten audiovisual lainnya yang disiarkan kepada khalayak luas.<sup>4</sup> Dakwah adalah upaya menyampaikan dan menyebarkan ajaran agama Islam kepada orang lain dengan tujuan mengajak mereka untuk memahami dan mengikuti ajaran tersebut. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah, tulisan, media sosial, atau interaksi langsung dengan orang lain.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Pengembangan siaran dakwah merujuk pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, jangkauan, dan dampak dari siaran-siaran yang mengandung pesan-pesan dakwah. Siaran dakwah adalah jenis siaran yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama, nilai-nilai moral,

---

<sup>1</sup> Karlina, S. & Ardianto, Komunikasi massa: Suatu Pengantar . (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2018), 43.

<sup>2</sup> Effendi Onong Uchjana, Komunikasi dalam Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) , 149-150.

<sup>3</sup> W.J.S Poesarwamita, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Yogyakarta: CV.Budi Utama,2019),120.

<sup>4</sup> Dr. Elitanti Kartika "Pengantar Ilmu Komunikasi" PT Remaja Rosdakarya, 2019) ,125-126.

<sup>5</sup> Arif Rohman "Dakwah di Era Digital: Tantangan dan Peluang" . Jurnal Dakwah, Volume 16, Nomor 2, 2021.

dan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Pengembangan siaran dakwah melibatkan berbagai aspek yang mencakup konten, teknologi, strategi distribusi, dan partisipasi masyarakat.

Program "Cahaya Islami" adalah program televisi atau media dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, nilai-nilai Islam, serta pemahaman dan praktik kehidupan Islami kepada pemirsa. Program ini biasanya mencakup berbagai segmen seperti ceramah agama, tanya-jawab keagamaan, diskusi panel, presentasi ilmu agama, serta kisah inspiratif atau profil tokoh-tokoh Muslim serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam, memperkuat iman dan keyakinan umat Muslim, serta memberikan arahan dan panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan definisi konsep di atas, maksud dari proposal yang berjudul "Fungsi Radar Lampung TV dalam Mengembangkan Siaran Dakwah melalui Program Cahaya Islami" adalah untuk menggambarkan peran dan kontribusi stasiun televisi tersebut melalui pengembangan siaran dakwah yaitu program "Cahaya Islami" untuk memperkuat aksesibilitas dan kualitas siaran dakwah, menyampaikan pesan-pesan informasi dan pendidikan Islami kepada khalayak yang lebih luas, serta memberikan kontribusi positif dalam membangun pemahaman agama dan moralitas dalam masyarakat, dengan penekanan pada fungsi pendidikan dan fungsi informasi

## **B. Latar Belakang Masalah**

Provinsi Lampung berada di paling selatan pulau Sumatra dimana Lampung sebagian besar menganut agama islam, agama islam islam di Lampung terdapat 93.55% yang menganut agama Islam dan selebih nya menganut agama Kristen, Hindu, Katholik, Budha, hingga Konghucu. Islam adalah agama dakwah, sebab bukan saja ia banyak menganjurkan untuk menyebarluaskan kebenaran-kebenaran seperti yang terdapat dalam Islam bahkan ia mewajibkan pemeluknya untuk tugas dakwah itu. Tidak ada perkataan yang lebih baik bagi orang-orang Islam, kecuali perkataan untuk menyeru ke jalan Tuhan. Maka, tugas menyebarkan kebenaran Islam merupakan bagian integral dari jiwa dan hidup seorang muslim (Suisyanto, 2006: 63). Ayat al-Quran yang berbicara tentang dakwah banyak sekali. Di antaranya surat Ali Imran ayat 104, "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." Ali Imran ayat 110, "Kamu adalah umat yang terbaik yang ditampilkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." an-Nahl ayat 125, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." dan sebagainya. Ayat-ayat tersebut pada prinsipnya memerintahkan kepada umat Islam untuk berdakwah baik secara individual maupun secara kolektif (lembaga).

TV (Televisi) adalah salah satu media siaran yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Dalam era digital saat ini, televisi tetap menjadi salah satu media yang paling populer dan berpengaruh dalam menyediakan informasi, hiburan, dan program-program edukatif kepada masyarakat.<sup>6</sup> Perkembangan media penyiaran, termasuk televisi, telah memberikan dampak yang signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah agama kepada masyarakat. Media televisi memiliki kekuatan untuk mencapai audiens yang luas dan memiliki potensi besar untuk menyebarkan nilai-nilai agama Islam. Di Indonesia,<sup>7</sup> salah satu stasiun televisi yang berfokus pada siaran dakwah Islam adalah Radar Lampung TV. Stasiun televisi ini telah meluncurkan program Cahaya Islami yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan pemahaman agama Islam kepada masyarakat Lampung dan sekitarnya.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa televisi dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi dan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat luas. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi fungsi Radar Lampung TV dalam konteks siaran dakwah dan pengembangan program Cahaya Islami di Lampung masih terbatas.<sup>8</sup> Dengan memahami fungsi Radar Lampung TV dalam mengembangkan siaran dakwah melalui program Cahaya Islami, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat upaya dakwah melalui media televisi di Lampung. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan baru tentang dampak program Cahaya Islami dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam di masyarakat.

Radar Lampung TV merupakan salah satu televisi lokal di Provinsi Lampung yang tayang sejak Oktober 2008. Sebagai televisi dengan titik tekan pada program news, edukasi dan hiburan. Radar TV juga menyasar program religi/rohani. Diawali dengan program Penyejuk Hati sejak tahun 2009. Program ini tayang setiap hari secara live. Sejumlah ustad mengisi ceramah agama dengan ragam tema secara langsung dan interactive di Studio Radar TV. Namun sayang program ini harus terhenti menyusul merebaknya pandemi Covid - 19 sejak awal Maret 2020. Sebagai gantinya, Tim Radar TV melakukan jemput bola. Dengan mengubah format dan nama program menjadi Cahaya Islami. Bekerja sama dengan DKM Masjid Thoriqul Khoir.<sup>9</sup>

Program kajian reguler menghadirkan pemateri atau pengisi kajian sesuai Tarbiyah dengan senantiasa merujuk kepada pemahaman generasi Islam yang pertama dan utama (salaf). Kajian berlangsung di Masjid Thoriqul Khoir, Jl. Imam Bonjol, Gedong Air, Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung setiap hari Kamis dan hari Ahad setelah solat Magrib dan selesai tentativ sebelum solat Isya atau hingga setelah solat Isya. Kajian program Cahaya Islami juga tayang di channel

---

<sup>6</sup> Abubakar, I. Televisi Sebagai Media Dakwah: Antara Harapan dan Kekhawatiran. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 12, No. 2(2020), 147-161.

<sup>7</sup> Ahmad, M. (2018). Strategi Dakwah Televisi dalam Mengatasi Tantangan Komunikasi di Era Digital. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 22(1), 1-18.

<sup>8</sup> Firdaus, I. Dakwah Televisi: Suatu Kajian Konten Program Dakwah pada TV. *Al-Bayan: Jurnal Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4, No. 1 (2021) 57-70.

<sup>9</sup> Hendarto Setiawan, "Selendang panjang program Cahaya Islami", *Wawancara*, July 20, 2023



Youtube Radar Lampung TV, Sajian program CAHAYA ISLAMI ini sesuai namanya diharapkan mampu menjadi sinar ilmu bagi umat Muslim dimanapun berada.

Rencana Pengembangan Program Cahaya Islami adalah agar Menjadi sebuah program syiar agama Islam televisi lokal yang kredibel di Provinsi Lampung dan menjadi rujukan bagi umat. Yakni dengan cararencana perluasan / penambahan jam siar dan konten program, Membangun komunikasi kerja sama antar masjid sebagai penyelenggara syiar kajian Ilmu Islam, Big program adalah menjadi televisi dakwah secara mandiri Pemirsa Cahaya Islami disajikan untuk segala umum (SU), namun lebih didominasi penonton berusia dewasa (diatas 18 tahun) dengan mayoritas penonton adalah jemaah laki- laki, Standar Quality Control (Konten/ Teknis)/ Pedoman Kualitas Program Tayang Cahaya Islami Secara aturan hukum Mengikuti Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) No. 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran <sup>10</sup>

Dalam mengembangkan peran Radar Lampung TV siaran dakwah, beberapa tantangan dan masalah telah dihadapi, salah satu latar belakang masalah yang dihadapi adalah kebutuhan akan pemahaman agama yang lebih baik di kalangan masyarakat. Meskipun mayoritas penduduk Lampung beragama Islam, terdapat tingkat pemahaman agama yang bervariasi. Beberapa masyarakat mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang ajaran Islam atau bahkan memiliki pemahaman yang salah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menyediakan program dakwah yang informatif, terpercaya, dan relevan bagi pemirsa, agar dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Selain itu, peran media massa dalam menyampaikan pesan dakwah juga menghadapi tantangan dari perkembangan teknologi dan media baru. Dalam era digital, akses ke konten-konten dakwah dapat dengan mudah ditemukan melalui internet, platform streaming, dan media sosial. Hal ini menuntut Radar Lampung TV untuk terus berinovasi dan menciptakan program-program yang menarik, relevan, dan mampu bersaing dengan konten-konten serupa yang tersedia secara online. Tantangan lainnya adalah mencapai khalayak yang lebih luas dan memperluas jangkauan siaran dakwah. Meskipun Radar Lampung TV merupakan stasiun televisi lokal yang memiliki pengaruh di wilayah Lampung, masih diperlukan upaya untuk mencapai pemirsa di luar wilayah tersebut. Dengan memperluas jangkauan siaran dan menghadirkan program-program yang menarik, Radar Lampung TV dapat mempengaruhi dan memberikan manfaat kepada lebih banyak pemirsa di berbagai daerah.

Dakwah islam pada dasarnya merupakan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama dakwah, yang dalam prosesnya melibatkan unsur dai, pesan dakwah metode dakwah, media dakwah, mad`u (sasaran dakwah) dalam tujuannya melekat cita-cita ajaran islam pada setiap tempat di sepanjang zaman. Tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT <sup>11</sup>, pesan dakwah pada intinya adalah

---

<sup>10</sup> Hendaro Setiawan, "Selendang panjang program Cahaya Islami", Wawancara, July 20, 2023

<sup>11</sup> Fathurrahman, M. Konsep Dakwah Islam dalam Al-Qur'an. (Jakarta: Rajawali Pers. 2022),7

memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran (*ammar ma'ruf nahi mungkar*) guna untuk mendapat kebahagiaan dunia maupun di akhirat, hal itu sejalan dengan firman Allah dalam Al-quran : surat Ali Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung,” (Q.S Ali Imron [104] : 3)

Perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bilamana tampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (maksiat). Dengan demikian umat Islam akan terpelihara dari perpecahan dan infiltrasi pihak manapun. Menganjurkan berbuat kebaikan saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan, maka ia terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya, yaitu kemenangan tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan.<sup>12</sup> Perintah dakwah yang di tunjukkan secara umum terdapat pada Q.s An-Nahl 16 ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-nahl [125]: 16 )

Persatuan yang kukuh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan sifat-sifat keutamaan. Tidak terpelihara keutamaan itu melainkan dengan terpeliharanya agama dan akhirnya tidak mungkin agama terpelihara melainkan dengan adanya dakwah. Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluknya. Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebajikan sehingga terwujud persatuan yang kukuh kuat. Dari persatuan yang kukuh kuat tersebut akan timbullah kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung.

<sup>12</sup> Quraish Shihab. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. (Jakarta: Lentera Hati. 2020),13

Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa Dakwah merupakan kegiatan berupa ajakan kepada manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah-Nya yang bertujuan untuk kemashlahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan dengan berkembangnya teknologi dengan menggunakan sebuah media berupa siaran saluran TV. Berkembangnya media komunikasi, umat Islam pun akan semakin mudah dalam berdakwah, kapan pun dan dimana saja asal mereka mampu memanfaatkan media disekitarnya. Sangatlah penting untuk Umat Islam dalam menyampaikan dakwah Islam, dengan adanya teknologi pada saat ini tentunya Islam tidak mau ketinggalan salah satunya adalah menggunakan saluran tv untuk berdakwah. Peneliti mengamati sebuah saluran yang ada di Bandar Lampung yakni Radar Lampung dengan program dakwah yakni program Cahaya Islami. Dengan menggunakan teori Agenda Setting yang dimana teori ini menyatakan bahwa media massa, termasuk televisi, memiliki kemampuan untuk menentukan agenda pembicaraan dan topik yang dianggap penting oleh masyarakat. Televisi dapat memengaruhi perhatian dan pemikiran publik dengan menampilkan berita dan program-program tertentu secara berulang. Dengan demikian, televisi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemikiran dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu yang sedang dibicarakan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul (Fungsi Radar Lampung Tv Dalam Mengembangkan Siaran Dakwah Melalui Program Cahaya Islami). Dimana peneliti tertarik mengambil judul tersebut dikarenakan ingin mengetahui Dakwah Islam dengan adanya teknologi atau media yang canggih pada saat ini yakni TV yang dimana peneliti akan melaksanakan pendataan di sebuah stasiun TV di Bandar Lampung yaitu Radar Lampung TV.

### **C. Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pokok perhatian utama atau topik yang menjadi pusat dari sebuah penelitian. Fokus penelitian ini menggambarkan area yang ingin diteliti dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Fokus penelitian yang baik haruslah spesifik, relevan, dan dapat dijelaskan dengan jelas.

Sub fokus penelitian, atau sering disebut juga sebagai sub-topik, adalah bagian-bagian yang lebih spesifik dari fokus penelitian. Sub fokus ini membantu menyempitkan ruang lingkup penelitian dan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek tertentu yang terkait dengan fokus penelitian<sup>13</sup>.

1. Fokus penelitian yang berjudul "Radar Lampung TV dalam Siaran Dakwah melalui Program Cahaya Islami" adalah untuk mengeksplorasi peran dan kontribusi Radar Lampung TV dalam memperluas dan memperkuat siaran dakwah Islam melalui program Cahaya Islami.
2. Sub fokus
  - a. Perencanaan Program Cahaya Islami

---

<sup>13</sup> Parwati Soepriyono, Jurnal: "Menentukan Fokus Penelitian: Pemilihan Perspektif Epistemologi, Teori, dan Metodologi yang Konsisten" Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 13, Nomor 2, 2018.

Analisis proses perencanaan dan pengembangan program Cahaya Islami di Radar Lampung TV, Identifikasi tujuan dan target audiens dari program Cahaya Islami dan Tinjauan terhadap konten dan format yang digunakan dalam program Cahaya Islami.

- b. Strategi Penyampaian Pesan Dakwah melalui Program Cahaya Islami  
Penelusuran strategi dan metode yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah di program Cahaya Islami, Evaluasi keefektifan strategi komunikasi yang digunakan dalam program Cahaya Islami dan Analisis penggunaan teknologi dan inovasi dalam penyampaian pesan dakwah di program Cahaya Islami.

#### **D. Rumusan masalah**

Rumusan masalah merupakan tahap awal dalam penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan menjadi fokus penelitian. Rumusan masalah biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian, rumusan masalah adalah proses merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang spesifik, jelas, dan terfokus untuk mengidentifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Rumusan masalah membantu peneliti dalam membatasi dan memfokuskan penelitian serta memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan penelitian.<sup>14</sup> Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana fungsi Radar Lampung Tv dalam mengembangkan siaran dakwah melalui program Cahaya Islami

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai atau diperoleh oleh peneliti melalui pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian membantu mengarahkan kegiatan penelitian dan mengukur kesuksesan penelitian dalam mencapai hasil yang diharapkan, tujuan penelitian adalah pernyataan yang jelas dan spesifik tentang hasil yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian biasanya merujuk pada pertanyaan penelitian dan berfokus pada pencapaian atau pemecahan masalah tertentu yang ingin diidentifikasi, dijelaskan, atau diuji dalam penelitian.<sup>15</sup> Untuk mengetahui fungsi Radar Lampung TV dalam mengembangkan program dakwah.

Dalam pembahasan suatu masalah tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi Radar Lampung Tv dalam mengembangkan siaran dakwah melalui program Cahaya Islami

#### **F. Manfaat penelitian**

---

<sup>14</sup> Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (PT Remaja Rosdakarya. 2019),12.

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak mempunyai manfaat yang diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian terbagi menjadi dua: yaitu tujuan yang gunanya semata-mata menambah ilmu pengetahuan dan ini tentu saja berlaku bagi penelitian dasar (basic research). Penelitian terpakai (applied research) sebagaimana dikemukakan di atas secara praktis dapat digunakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif dan efisien. Lalu ada penelitian yang dipergunakan untuk latihan dalam menerapkan metode-metode yang telah dipelajari, adalah manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Kegiatan penelitian ini memberikan manfaat kepada penulis berupa kesempatan untuk menambah khasanah keilmuan dakwah, khususnya dibidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengembangkan dakwah melalui Program Cahaya Islami yang ditayangkan di Televisi

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Radar Lampung tv dalam mengembangkan program dakwah sehingga dakwah dapat diterima oleh masyarakat luas sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan agama.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka merupakan kajian dari hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Kajian pustaka atau telaan pustaka bertujuan untuk membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sejenis. Beberapa penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini antara lain:

Pertama, Ummul Fauziah. Skripsi dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Stasiun Televisi Lokal Dalam Mempertahankan Eksistensinya (studi pada Cahaya TV Banten)”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana strategi Cahaya Televisi Banten dalam meningkatkan eksistensinya sebagai televisi lokal dan untuk mengetahui bagaimana komunikasi eksternal dan internalnya dalam meningkatkan eksistensinya sebagai televisi lokal.<sup>16</sup>

Kedua, Inayatul Fitriah . Skripsi dengan judul “Strategi Kreatif Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Dakwah Mamah dan Aa Ber-Aksi di Stasiun Televisi Indosiar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan kreatif atau trik-trik yang diterapkan produser pada program Mamah dan Aa Ber-Aksi dalam upaya mempertahankan eksistensi programnya di stasiun Indosiar.<sup>17</sup>

Ketiga, Isyana Tungga Dewi. Skripsi dengan judul penelitian “Strategi Programing MNCTV Dalam Mempertahankan Program Dakwah”. Penelitian tersebut

---

<sup>16</sup> Ummul Fauziah, “Strategi Komunikasi Stasiun Televisi Lokal Dalam Mempertahankan Eksistensinya (studi pada Cahaya TV Banten)” ( Skripsi, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

<sup>17</sup> Inayatul Fitriyah, “Strategi Dalam Kreatif Produser Mempertahankan Eksistensi Program Dakwah Mamah & AA Ber-Aksi di Stasiun Televisi Indosiar”, ( Skripsi, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2020, hlm. 1.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi programing MNCTV dalam mempertahankan program dakwah serta program dakwah apa saja yang di tayangkan.<sup>18</sup>

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu (Fungsi Radar Lampung Tv Dalam Mengembangkan Siaran Dakwah Melalui Program Cahaya Islami). Penelitian-penelitian diatas berhubungan dengan stasiun penyiaran televisi dan meneliti tentang strategi, yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu, pada penelitian pertama fokus pembahasannya hanya pada strategi untuk meningkatkan eksistensi stasiun televisi lokal. Penelitian kedua fokus pembahasannya pada strategi produser untuk mempertahankan eksistensi program Mamah dan Aa Beraksi di televisi. Penelitian yang ketiga fokus penelitiannya pada strategi programing di stasiun televisi. Sedangkan yang menjadi pembeda sekaligus pembeda dari penelitian ini adalah tidak berfokus pada program nya saja atau Dakwah nya saja akan tetapi peneliti melakukan penelitian dua dua nya yakni Dakwah Islam dan proses Programnya pelaksanaan nya pula. Peneliti tertarik dengan judul ini ingin mengetahui peranan Dakwah Islam dan proses pelaksanaan programnya melalui media TV yang berada di Propinsi Lampung yang merupakan saluran TV lokal yaitu Radar Lampung TV.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah satu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas satu pertanyaan atau masalah dengan cara sabar, hati hati, terencana, sistematis atau dengan cara mengembangkan dan menguji ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.<sup>19</sup>

### 1) Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>20</sup> sebagai prosedur penelitian yang alamiah dan dengan tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam dialami oleh subjek penelitian bentuk menghasilkan data deskriptif Penelitian persepsi, motivasi, kata-kata kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang, misalnya perilaku, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang hanya memaparkan situasi yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak membuat hipotesis dan membuat prediksi. Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara

---

<sup>18</sup> Isyana Tungga Dewi, "Strategi Programing MNCTV Dalam Mempertahankan Program Dakwah" ( Skripsi, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

<sup>19</sup> Jusuf Soewanji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2018),11.

<sup>20</sup> Lexi J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021),4.

sistematis fakta atau karakteristik populasi bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dimana data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>21</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis mencoba menggambarkan semua data dan keadaan objek penelitian kemudian dianalisis dan disajikan berupa kata-kata

## 2) Sumber dan jenis data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>22</sup>

Jenis data dalam penelitian di bagi menjadi dua yaitu: data primer dan data skunder.

### a. Data primer

Data primer adalah langsung dari subjek penelitian data menggunakan alat pengambilan langsung data yang diperoleh dari sumber.<sup>23</sup> Adapun data direktur utama, produser yang di maksud dalam penelitian ini digali langsung dari subjek penelitian yang bertanggung informasi yang di jawab di Radar Lampung TV; dan tim kreatif dalam pengembangan program dakwah di Radar Lampung TV

### b. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data skunder yang di maksud dalam penelitian ini ialah data yang telah tersedia berkaitan dengan penelitian ini berupa data dari buku-buku, jurnal, majalah, data dari internet, artikel atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat di gunakan periset untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini data di kumpulkan dengan teknik-teknik sebagai berikut

### a. wawancara (interview)

wawancara adalah bercakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (interviewee) dan memberikan pertanyaan atas jawaban itu. jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang cirinya kurang di interupsi dan atbitrer. wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara lengkap dan sistematis, wawancara

---

<sup>21</sup> Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 34.

<sup>22</sup> Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157

<sup>23</sup> Syarifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2019), 91.

yang di gunakan hanya pada garis-garis besar permasalahannya saja, dalam penelitian ini penulis mewawancarai Pengelola / General Manager Program Cahaya Islami dan Beberapa jamaah / Penonton yang aktif mengikuti Kegiatan Program Cahaya islami

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah sebuah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang di selidiki atau di teliti baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode observasi non-partisipan. Metode observasi non-partisipan memungkinkan peneliti untuk menjadi pengamat netral yang mengamati kegiatan produksi dan siaran program Cahaya Islami di Radar Lampung TV tanpa terlibat secara langsung dalam proses tersebut. Dengan metode ini, peneliti memperoleh wawasan objektif dan independen terhadap pengembangan siaran dakwah di Radar Lampung TV. Dalam observasi non-partisipan, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap program-program Cahaya Islami yang disiarkan oleh Radar Lampung TV.

Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek seperti struktur acara, narasumber yang diundang, interaksi antara pembawa acara dengan pemirsa, serta respon pemirsa terhadap program. Peneliti mencatat secara sistematis bagaimana konten dakwah disampaikan, gaya penyajian, dan kesan umum yang didapatkan saat menonton program-program tersebut, Dengan menggunakan metode observasi non-partisipan, peneliti dapat memperoleh data yang faktual dan obyektif mengenai pengembangan siaran dakwah program Cahaya Islami di Radar Lampung TV. Data ini menjadi landasan penting dalam menganalisis konten, gaya penyajian, serta dampak program dakwah tersebut terhadap pemirsa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>24</sup> dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dan mempelajari data rekaman yang berkaitan dengan judul peneliti, kemudian di tulis ke dalam naskah, mengambil foto yang diperlukan, dan juga dokumen tertulis lainnya berupa arsip-arsip, buku, jurnal, karya-karya ilmiah lainnya, dan juga data dari internet atau data milik Radar Lampung TV

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung:CV Alfabeta,2021),104



## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Analisis data yang di maksud pertama-tama mengorganisasikan data yang sudah terkumpul dari catatan hasil observasi, interview dan lain sebagainya, yang di lakukan dengan suatu proses yakni mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya.

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis kualitatif deskriptif yang bersifat menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata atau kalimat. Peneliti menggunakan tehnik kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan fungsi Radar Lampung TV dalam mengembangkan program dakwah yang di peroleh dari lapangan. Data tersebut akan di deskripsikan dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu metode yang di gunakan dalam berfikir dari peristiwa khusus, ke peristiwa umum untuk disajikan dalam bentuk teks Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah membuat kategori data, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menafsirkan atau mendeskripsikan data yang telah di kategorikan dengan menggunakan teori disertai pemikiran peneliti, menyusun data dengan menggunakan metode berfikir induktif, dan di sajikan dalam bentuk teks .

## **J. Sistematika Pembahasan**

Penulisan Proposal ini memiliki sistematika pembahasan yang terdiri dari dua bab, yaitu

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai tentang Penegasan judul, Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II FUNGSI TELEVISI DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH**

Landasan teori yang berisi tentang teori teori yang berkaitan dengan fungsi televisi, Stasiun televisi lokal, Program televisi dan Program dakwah di televisi

### **BAB III GAMBARAN UMUM RADAR LAMPUNG TV**

Bab ini berisi data penelitian tentang profil Radar Lampung TV meliputi: sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, dana operasional, program unggulan, perkembangan program dakwah di Radar Lampung TV, dan fungsi Radar Lampung TV dalam mengembangkan dakwah

### **BABVI ANALISIS FUNGSI PROGRAM CAHAYA ISLAMI DALA MENGEMBANGKAN DAKWAH**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi Hasil Penelitian, terdiri dari perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan dan di jelaskan secara singkat serta di lengkapi dengan saran yang berhubungan dengan hasil temuan penelitian.

## **BAB II**

### **TV SEBAGAI MEDIA SIARAN DAN FUNGSI TV DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH**

#### **A. TV SEBAGAI MEDIA SIARAN**

##### **1. Pengertian TV sebagai Media Siaran**

TV (Televisi) adalah salah satu media siaran yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Dalam era digital saat ini, televisi tetap menjadi salah satu media yang paling populer dan berpengaruh dalam menyediakan informasi, hiburan, dan program-program edukatif kepada masyarakat. Televisi sebagai media penyiaran adalah platform komunikasi yang menggunakan teknologi elektronik untuk menyampaikan berbagai jenis informasi, hiburan, berita, dan pesan-pesan lainnya kepada audiens yang luas. Sebagai media penyiaran, televisi memiliki ciri khas dan karakteristik yang memengaruhi cara pesan-pesan tersebut disampaikan kepada pemirsa. Berikut adalah beberapa pandangan dari beberapa ahli mengenai TV sebagai media siaran:

TV memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Ia menekankan pentingnya pemilihan konten yang berkualitas dan relevan dalam program-program TV untuk memberikan manfaat positif bagi penonton.<sup>25</sup>

Teori agenda setting menyatakan bahwa media massa, termasuk televisi, memiliki kemampuan untuk menentukan agenda pembicaraan dan topik yang dianggap penting oleh masyarakat. Televisi dapat memengaruhi perhatian dan pemikiran publik dengan menampilkan berita dan program-program tertentu secara berulang. Dengan demikian, televisi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemikiran dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu yang sedang dibicarakan.

Teori uses and gratifications menekankan bahwa pemirsa televisi aktif dalam memilih dan menggunakan media berdasarkan kebutuhan, motivasi, dan kepuasan pribadi mereka. Pemirsa memiliki kontrol dalam memilih program-program televisi yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Televisi sebagai media penyiaran memberikan manfaat dan kepuasan kepada pemirsa dalam hal hiburan, informasi, edukasi, identifikasi, dan interaksi sosial.

Teori cultivation theory mengklaim bahwa televisi memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk pandangan dunia, sikap, dan persepsi pemirsa terhadap realitas sosial. Televisi seringkali menampilkan gambaran dunia yang terdistorsi dan tidak sepenuhnya mewakili kenyataan. Pemirsa yang terpapar terus-menerus pada konten televisi tertentu cenderung memiliki persepsi yang serupa dengan apa yang ditampilkan di televisi.

Teori efek media menyoroti pengaruh yang dimiliki televisi terhadap pemirsa, baik dalam hal perubahan sikap, keyakinan, perilaku, maupun pandangan dunia.

---

<sup>25</sup> Rahman, E. S. A. Televisi Sebagai Media Sosialisasi Budaya (Studi Deskriptif di Kelurahan Melayu Kecamatan Medan Timur Kota Medan). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2, No. 1(2018), 107-119.

Televisi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi emosi, persepsi, dan tindakan pemirsa melalui paparan konten-konten tertentu. Hal ini dapat memengaruhi cara pemirsa memandang diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara lebih luas.

Televisi memiliki beberapa komponen penting dalam penyampaiannya, termasuk gambar, suara, dan teks yang dikombinasikan dalam siaran. Penggunaan gambar visual memungkinkan penyampaian pesan yang lebih kuat secara visual dan menarik perhatian pemirsa. Selain itu, suara juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dengan memperkuat makna dan memberikan dimensi emosional. Teks dapat digunakan untuk memberikan informasi tambahan, seperti judul, narasi, atau transkripsi percakapan. Berikut ini adalah penjelasan lebih detail mengenai televisi sebagai media penyiaran:

- a) Jangkauan yang Luas: Televisi memiliki jangkauan yang sangat luas, yang memungkinkannya mencapai ribuan bahkan jutaan pemirsa di berbagai wilayah. Dengan cakupan siaran yang meluas, televisi memiliki potensi untuk menjangkau audiens yang beragam dan dari berbagai latar belakang.
- b) Visual dan Audio yang Menarik: Salah satu kekuatan utama televisi sebagai media penyiaran adalah kemampuannya menyajikan pesan melalui visual dan audio yang menarik. Televisi dapat menyajikan gambar bergerak, warna, dan efek khusus yang memberikan pengalaman visual yang kuat. Selain itu, audio yang berkualitas dalam bentuk suara, musik, dan efek suara juga meningkatkan daya tarik pesan yang disampaikan.
- c) Berbagai Format Program: Televisi menawarkan berbagai format program yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi audiens. Mulai dari berita, drama, reality show, dokumenter, hingga acara olahraga, televisi memiliki ragam program yang dapat mengakomodasi berbagai minat dan kebutuhan pemirsa.
- d) Sumber Informasi yang Terpercaya: Televisi juga dianggap sebagai sumber informasi yang terpercaya oleh banyak orang. Stasiun televisi memiliki tim jurnalis yang bertugas mengumpulkan berita dan menyajikannya kepada masyarakat.
- e) Pengaruh Terhadap Opini Publik: Televisi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan opini publik. Program-program televisi yang disaksikan oleh banyak orang dapat mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan pandangan masyarakat terhadap suatu isu. Oleh karena itu, televisi sebagai media penyiaran memiliki tanggung jawab untuk menyajikan konten yang akurat, seimbang, dan berimbang.

Banyak televisi di kalangan masyarakat telah menyediakan peluang yang sangat besar untuk memperlakukannya mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai acara yang disajikan yang sangat pariatif telah menjadikan televisi sebagai media yang disukai oleh setiap lapisan masyarakat, televisi adalah media yang bisa di

gunakan untuk kepentingan pengelolanya, bila di arahkan pada hal yang negatif maka ia akan menghasilkan nilai-nilai negatif dan sebaliknya.<sup>26</sup>

Televisi bisa di gunakan sebagai media dakwah dalam mengembangkan atau menanamkan ajaran-ajaran islam. Program-program televisi bisadi sajikan dengna memperhatikan keurgenan nilai-nilai islam di dalam masyarakat. Akan tetapi tentu saja, program-program tersebut tidak boleh kehilangn fungsi-fungsinya hanya karena di bumbui nilai-nilai yang islami<sup>27</sup> Di dapati kesadaran untuk memanfaatkan alat-alat tegnologi media bagi tujuan dakwah telah lama timbul. Walaupun begitu usaha untuk melaksanakan cita-cita tersebut terpaksa menempuh berbagai halangan. Antara lain siakap umat islam sendiri yang tidak pro aktif terhadap tegnologi media, halangan halangan dari prspektif politik seperti halngan kebebasan media sehinggalah kepada kelemahan sistem pendidikan islam yang tidak menyediakan tenaga kerja media yang memiliki kepahaman islam yang jitu.<sup>28</sup>

## 2. Sejarah siaran TV di Indonesia

Pada tahun 1952, muncul gagasan dari menteri penerangan saat itu, untuk mendirikan sebuah stasiun televisi di Indonesia. Meski jumlah pesawat televisi masih sangat sedikit dan itupun berpusat di jakarta namun bangsa indonesia dari kacamatanya sudah memerlukan stasiun televisi nasional. Menjelang Asian Games ke-4 di jakarta pada tahun 1962, Soekarno dan kabinetnya akhirnya yakin akan perlunya televisi, dengan alasan reputasi Internasioanal Indonesia tergantung pada pekan olah raga yang di siarkan, terutama untuk menunjukan kepada Japan Yang telah memiliki televisi sejak tahun 1950-an.<sup>29</sup> Setidaknya ada tiga pemikiran yang menjadi dasar berdirinya TVRI. Pertama, secara politis diperkirakan akan menguatkan pemerintah dalam kampanye pemilu pertama tahun 1995. Kedua, dapat menempa persatuan nasional lemat pendidikan. ketiga, momen Asian Games, dimana dengan adanya stasiun televisi, bangsa indonesia akan mendapatkan prestise sebagai bangsa yang modern, berkembang cepat, dan canggih dalam perkara teknologi<sup>30</sup>.

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI langsung menayangkan upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962, siaran itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI bari dimulai 24 Agustus 1962 pukul 14:30 WIB yang

---

<sup>26</sup> Muhammad Arfin, *Dakwah Multimedia Terabasan Baru Bagi Para Da'i*, (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2020),17.

<sup>27</sup> Syukur Kholil, *Penyiaran Islam Melalui Televisi, Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Perosfeknya*, (Sebuah Makalah Dalam Lokakarya Jurusan Komunikasi Islam IAIN SU Medan pada tanggal 9 Desember 2021).1

<sup>28</sup> Abdul Zulkifli Gani, *Islam Komunika dan Teknologi Maklumat* (Malaysia Utusan Publication dan Distributor S Sdnbhd, 2018),17.

<sup>29</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran''*, (Jakarta: Kencana, 2022),47.

<sup>30</sup> Erticha Panjaitan dan Dhani Iqbal, *Matinya Rating Televisi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2019),1-2.

menyiarkan upacara langsung pembukaan Asian Games dari stadion utama Gelora Bung Karno.<sup>31</sup> Selama 27 tahun sejak pemerintah membuka TVRI, penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu televisi saja. Setelah keluar kepmen No. 111 tahun 1990, bahwa dalam batas-batas tertentu TVRI dapat menunjuk pihak lain (swasta atau masyarakat) menjadi pelaksana siaran televisi melalui hubungan kerja yang di atur dengan perjanjian tertulis.<sup>32</sup> Setelah keluar kepmen tersebut barulah pada tahun 1989 pemerintah memberikan izin terkait pendirian stasiun televisi swasta, yaitu RCTI dengan siaran awal menggunakan *decoder*, RCTI merupakan televisi swasta pertama di Indonesia. Setelah itu kemudian disusul SCTV (1990), TPI atau sekarang MNCTV (1991), kemudian ANTV (1993) dan Indosiar (1994). Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi, terbukti dengan munculnya televisi swasta setelah peristiwa tersebut seperti TV7 (2000), Metro TV(2000), Trans TV (2001) , La TV (2002) dan Global TV (2002).

### 3. Stasiun Siaran TV Lokal

Stasiun Siaran TV lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyatakan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat di dirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut.<sup>33</sup> Stasiun penyiaran lokal adalah stasiun yang di dirikan di daerah di suatu daerah tertentu dengan wilayah jangkauan tertentu pada daerah tempat stasiun tersebut didirikan dan menyediakan studio serta pemancar sendiri, ini berarti syarat atau kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai penyiaran lokal adalah: lokasi sudah di tentukan, jangkauan siaran terbatas (hanya pada lokasi yang telah ditentukan), serta memiliki studio dan pemancar sendiri. Misi didirikannya televisi lokal adalah menyiarkan semua hal yang berkaitan dengan kearifan lokal, yang diharapkan dapat menjadikan solusi untuk mengimbangi arus informasi dari pusat ke daerah. Seperti budaya lokal daerah, misalnya wayang, upacara pernikahan, adat istiadat, menyajikan program dengan khas bahasa daerah dan lain-lain, yang dikemas secara menarik Munculnya stasiun televisi lokal di Indonesia dapat di bagi menjadi tiga fase. Pertama, pada masa orde baru hingga reformasi (1995-1998), dimana beberapa stasiun televisi lokal telah muncul, namun hanya untuk kebutuhan komunitas tertentu. Kedua, pasca reformasi (1998-2001), selain stasiun televisi lokal yang sudah ada muncul beberapa stasiun televisi lokal baru khususnya wilayah Sumatra, Jawa dan Kalimantan, ketiga, tahun 2001-2006, ini adalah fase *booming* bagi televisi lokal di Indonesia, karena pada masa ini, spirit otonomi daerah semakin kuat dan banyak pengusaha atau

---

<sup>31</sup> Milay Day, *Buku Pinter Televisi*, (Jakarta:Trilogos Library,2022),16.

<sup>32</sup> Dedy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi; Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),14.

<sup>33</sup> Peraturan Pemerintah Tentang Penyiaran, Lihat Pasal 31 (5) Undang-undang penyiaran No. 32 Tahun 2002, (Jakarta, Sinar Grafika, 2019),295.

pemodal di daerah mulai berkiprah di bisnis televisi lokal.<sup>34</sup> secara umum misi didirikannya televisi lokal adalah untuk menyiarkan semua hal yang berkaitan dengan kearifan lokal di masyarakat, yang diharapkan dapat menjadi solusi mengimbangi arus informasi dari pusat ke daerah. Media penyiaran juga menjadi sebuah jembatan komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah. Media penyiaran daerah dapat menjadi lembaga kontrol sosial yang efektif dan menjadi sarana untuk mensosialisasikan program-program pemerintah daerah.

## B. Fungsi TV Dalam Pengembangan Dakwah

### 1. Fungsi TV menurut para ahli

- a) Fungsi Hiburan: TV memberikan hiburan kepada penonton melalui program-program yang menghibur, seperti acara komedi, drama, musik, dan film. Hal ini dapat menghilangkan kebosanan dan memberikan relaksasi kepada penonton.<sup>35</sup>
- b) Fungsi Informasi: TV menyediakan berita dan informasi terkini tentang peristiwa dunia, nasional, regional, serta isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan lainnya. Hal ini membantu penonton untuk tetap terinformasi dan mendapatkan pengetahuan tentang berbagai topik.<sup>36</sup>
- c) Fungsi Pendidikan: TV dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dengan menyajikan program-program edukatif, seperti dokumenter, program anak-anak, program sains, dan program budaya. Hal ini membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penonton.<sup>37</sup>
- d) Fungsi Dakwah: TV juga dapat digunakan sebagai media dakwah dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan, moral, dan spiritual. Program-program dakwah dapat membantu meningkatkan pemahaman agama dan keimanan masyarakat.

### 1) Fungsi tv dari segi Informasi dan Pendidikan

TV sebagai media informasi memberikan berbagai informasi terkini kepada penonton. Melalui berita, liputan peristiwa, wawancara, dan program diskusi, TV menyediakan akses kepada penonton untuk mendapatkan informasi tentang berbagai topik, seperti berita nasional, internasional, politik, ekonomi, Agama, budaya, dan lainnya. Fungsi informasi TV membantu penonton untuk tetap terinformasi tentang perkembangan terkini di dunia dan memperluas wawasan mereka.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Ummul Fauziah Rahmah, “ *Strategi Komunikasi Televisi Lokal Dalam Mempertahankan Eksistensinya* (studi pada Cahaya TV Banten)”, (Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020),5

<sup>35</sup> Suharyanto. Peran Media Televisi sebagai Media Hiburan dalam Kehidupan Remaja. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 20, no. 1(2018):37-46.

<sup>36</sup> Hanifa, M., & Sofyani, H. Peran Televisi sebagai Sumber Informasi Politik Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1(2020): 61-71.

<sup>37</sup> Kurniawan, A. S., & Pangesti, A. A. Televisi sebagai Media Pendidikan dalam Era Digital. *Jurnal Komunikasi Massa* 9, no. 1(2019): 73-84.

<sup>38</sup> Hanifa, M., & Sofyani, H. Peran Televisi sebagai Sumber Informasi Politik Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no 1, (2020) : 61-71.

Fungsi Pendidikan di TV memiliki peran penting sebagai media pendidikan dengan menyajikan program-program edukatif. Program-program tersebut dapat mencakup materi-materi pelajaran, pengetahuan umum, sains, sejarah, budaya, bahasa, dan lainnya. Selain itu, program-program anak-anak yang bersifat pendidikan juga dapat membantu anak-anak dalam pembelajaran dan pengembangan kognitif mereka. Fungsi pendidikan TV membantu penonton untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mereka melalui program-program yang didesain secara khusus untuk tujuan pendidikan.<sup>39</sup>

2) TV sebagai media informasi dan pendidikan agama Islam

Fungsi-fungsi yang penting dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat Muslim. Berikut adalah beberapa fungsi TV sebagai media informasi dan pendidikan agama Islam:

- a) Penyampaian Ajaran Agama Islam: TV dapat menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada penonton dengan cara yang mudah dipahami. Program-program keagamaan seperti ceramah, tafsir, kajian Al-Qur'an, dan pembahasan hadis dapat membantu penonton untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.
- b) Penyebaran Nilai-nilai Islam: TV dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang mencakup etika, moral, kasih sayang, keadilan, dan nilai-nilai kebaikan lainnya. Program-program yang mengangkat nilai-nilai Islam ini dapat membantu penonton dalam menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Program Pendidikan Islam: TV dapat menyediakan program-program pendidikan Islam yang membahas berbagai aspek kehidupan Islami, seperti tata cara ibadah, adab dan akhlak, sejarah Islam, studi Al-Qur'an, fiqh, dan sebagainya. Program-program ini membantu meningkatkan pengetahuan agama dan pemahaman keislaman penonton.
- d) Pemberitaan dan Liputan Islami: TV dapat menyajikan program berita dan liputan khusus tentang perkembangan terkini dalam komunitas Muslim, isu-isu keagamaan, peristiwa-peristiwa keislaman, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di dalam maupun di luar negeri. Hal ini membantu masyarakat Muslim untuk tetap terinformasi tentang berbagai hal terkait Islam.
- e) Dialog Keagamaan: TV dapat memfasilitasi dialog dan diskusi antara cendekiawan dan ulama dalam Islam yang membahas isu-isu keagamaan, pemahaman Islam, dan perkembangan dalam dunia Muslim. Program-program dialog keagamaan ini dapat membantu dalam memperdalam pemahaman keagamaan dan mempromosikan pemahaman yang lebih luas dan inklusif tentang Islam.

---

<sup>39</sup> Kurniawan, A. S., & Pangesti, A. A. Televisi sebagai Media Pendidikan dalam Era Digital. *Jurnal Komunikasi Massa*, 9, No. 1 (2018), 73-84.



### 1. Fungsi TV dalam mengembangkan dakwah

Pengembangan secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan mengembangkan sendiri adalah membuka lebar lebar, membentangkan, menjadikan besar, menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya).<sup>40</sup> Pengembangan menurut Sudjana adalah upaya untuk memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, menjadikan suatu keadaan secara bertahap kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.

Fungsi TV dalam mengembangkan dakwah adalah sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas dan efektif. TV sebagai media massa memiliki keunggulan dalam mencapai jumlah penonton yang besar dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Berikut adalah fungsi TV dalam mengembangkan dakwah:

- 1) Penyebaran Pesan Dakwah: TV digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat secara luas. Program-program dakwah yang disiarkan melalui TV mencakup ceramah agama, kajian, tanya jawab, nasehat, dan program-program keagamaan lainnya. Fungsi ini membantu menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai keislaman kepada audiens yang lebih besar.
- 2) Menjangkau Audiens yang Beragam: TV dapat menjangkau audiens yang beragam, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki akses atau kesempatan untuk menghadiri ceramah atau kajian secara langsung. Melalui TV, pesan-pesan dakwah dapat diakses oleh penonton dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis. Hal ini memungkinkan pesan dakwah untuk sampai kepada orang-orang yang mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang agama.
- 3) Meningkatkan Pemahaman Agama: TV dapat membantu meningkatkan pemahaman agama dengan menyediakan program-program dakwah yang informatif dan edukatif. Program-program ini dapat membahas berbagai aspek kehidupan Islami, tafsir Al-Qur'an, fiqih, adab dan akhlak, serta memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Fungsi ini membantu audiens untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama.
- 4) Memperkuat Identitas Keagamaan: Melalui program-program dakwahnya, TV dapat membantu memperkuat identitas keagamaan masyarakat. Dengan menyiarkan program-program yang mengangkat nilai-nilai Islam, etika, dan moralitas, TV dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter dan sikap keagamaan penonton.
- 5) Menginspirasi dan Mendorong Amal Saleh: TV juga dapat menginspirasi penonton untuk melakukan amal saleh dan berbuat kebaikan dalam

---

<sup>40</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 414.

kehidupan sehari-hari. Program-program dakwah yang mengisahkan kisah-kisah inspiratif, memberikan nasihat kebaikan, atau mempromosikan kegiatan amal dapat memotivasi penonton untuk bertindak dan menerapkan ajaran agama dalam praktik sehari-hari.

Dari pengertian di atas maka pengembangan dapat diartikan sebagai ikhtiar yang dilakukan untuk mengubah kondisi tertentu ke arah yang lebih baik. Konsep itu menunjuk pada kegiatan yang didesain tidak asal jadi, melainkan ia dibentuk dalam perumusan program yang terencana, terukur, dan memiliki target dalam pelaksanaan kegiatannya. Dari pengertian di atas pun tampak bahwa pengembangan dapat bermakna dilakukan secara orang perorang.

### C. Program Dakwah di TV

Dakwah di sampaikan oleh para da'i menyampaikan pesan-pesan islam dari mimbar ke mimbar mengadakan pengajian dari masjid ke masjid dan madrasah hingga tablik akbar di di lapangan terbuka. Ada juga para da'i yang menawarkan nilai-nilai islam dalam ruangan terbatas dan di ikuti oleh anggota masyarakat tertentu yang lebih terpelajar atau bersifat dialogis.<sup>41</sup>

#### 1. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan tertulis tentang sesuatu yang harus dimengerti dan diusahakan, Program menggambarkan tentang apa yang perlu dilaksanakan dan mengapa hal itu perlu dilaksanakan. Program dapat digambarkan berupa sesuatu pernyataan tertulis tentang situasi, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, masalah-masalah yang hendak dipecahkan, dan cara pemecahannya.<sup>42</sup>

Suatu program terdiri dari rencana umum, rencana kerja, dan jadwal kerja. Dari rencana umum akan muncul kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan agar program itu dapat diwujudkan. Kegiatan-kegiatan itu akan tertuang ke dalam rencana kerja lengkap dengan ketentuan bagaimana melakukannya, siapa pelakunya, siapa khalayak sasarannya, di mana akan dilakukan dan kapan akan dilaksanakan. Bila perlu dapat pula dicakup sarana sarana yang diperlukan untuk pelaksanaannya, termasuk dana yang diperlukan. Kemudian rencana kerja dijalankan secara kronologis menjadi jadwal kerja.<sup>43</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan program TV adalah serangkaian kegiatan Media yang dilakukan untuk mewujudkan, merealisasikan, dan meningkatkan suatu rencana-rencana yang telah terumuskan sejak awal. Siaran televisi Indonesia di mulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan indonesia ke 17. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI

---

<sup>41</sup> Dr. Acep Ari Pudir, Pengembangan metode dakwah, (jakarta raja wali pers, 09 November 2019),5

<sup>42</sup> I Gede Suyatno, Program *Pengabdian Pada Bentuk, jenis dan sifatnya dalam metodologi PPM*, (Lampung: Universitas Lampung, 2018),88.

<sup>43</sup> Ibid.

baru di mulai 24 Agustus 1962 yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utmaa Glora Bungkarno.<sup>44</sup>

Program televisi di Indonesia pada umumnya di produksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Kecenderungan televisi swasta sudah mengarah kepada sitem di Amerika, dimulai dari garapan-garapan sinetron, kuis dan beberapa acara hiburan lainnya, cara seperti ini memnang sangat menguntungkan bagi acara televisi tersebut karean semuanya dapat di lakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis, untung dan ruginya berbeda dengan. Berbeda dengan TVRI, stasiun pemerinth tersebut memang memiliki latar belakang sejarah yang spesifik, peraturan pemerintah yang saat itu masih belum mengizinkan lahirnya televisi swasta sehingga menyebabkan TVRI harus memproduksi program acaranya sendiri sekaligus menayangkannya<sup>45</sup>.

Karakteristik program dipolakan oleh sifat waktu, tempat dan suasana, setiap program memiliki karakter waktunya sendiri yaitu penempatan atau pengalokasian waktu siaran. Tempat sebuah program dalam siaran dapat dilihat dari du segi, yaitu sisi programayik dan sisi penonton atau sasaran program. Sisi pertama berkaitan dengan kesesuaian alokasi program dalam jadwal siaran,, sisi kedua berhubungan dengan aspek geo-kultular program tersebar di seluruh negeri dengan tradisi yang berlainan. Suasana program di pengaruhi oleh komposisi usia, jenis kelamin, profesi, tingkat pendidikan dan persepsi. Selain itu, penyusunan program harus di tinjau dari silus waktu secara vertikal dan horizontal. Siklus waktu vertikal ialah berhubungan dari satu program ke program berikutnya dalam *science* (tata rangkaian) yang diatur secara konsisten dan berkesinambungan sampai akhir seluruh program dalam satu hari. Siklus waktu horizontal memperhitungkan urutan rangkaian setiap harinya, bobot siaran dan kejenuhan kondisi dan komposisi program. Dengan kata lain, pemrograman berarti merencanakan siaran dengan mengacu pada hukum penyiaran (broadcast law) standar program dan dengan cepat menanggapi perubahan sosial, gaya hidup dan kebutuhan penonton.<sup>46</sup> Suatu program televisi akan selalu mempertimbangkan agar program acara itu dapat di gemari oleh audiennya. Berikut ini empat hal yang harus di perhatikan dalam membuat suatu program televisi yaitu :

- a. *Produk*, artinya materi program haruslah bagus dan di harapkan akan disukai audien yang dituju.
- b. *Price*, artinya biaya yang di keluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif iklan bagi pemasang iklan yang berminat
- c. *Place*, artinya kapan waktu siaran yang tepat bagi program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program yang bersangkutan

---

<sup>44</sup> Morissan, Strategi mengelola radio & televise, (Jakarta Kencana: Agustus 2019), 9.

<sup>45</sup> Dedy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi (Menjadi Reporter Profesional)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),8.

<sup>46</sup> Sutrisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Vidio*, 11-12

- d. *Promotion*, artinya bagaiman memperkenalkan dan kemudzan menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

Program televisi tidak bisa lepas dari naskah. Mengingat bahwa naskah merupakan sarana pembawa pesanyang akan di sesuaikan dengan format acara yang telah di tetapkan, sebab format dapat di pandang sebagai metode penyampaian pesan, sehingga antara naskah, format siaran dan pprogram acara di televisi saling berkaitan .<sup>47</sup> program televisi ditulis, terlebih dahulu di tulis dalam naskah, naskah merupakan hal terpenting dalam keberhasilan suatu program. Dalam penyusunan naskah televisi didesain dalam langkah sebagai berikut:

- a. Ide gagasan  
ide gagasan merupakan sebuah gagasan dari seorang produser maupun asisten produser untuk membentuk sebuah tayangan program da disesuaikan dengan sasaran pprogram.
- b. Sasaran program  
agar tayangan televisi dapat tersampaikan dan menarik permirsa, maka program tersebut harus di sesuaikan dengan sasaran. Sasaran program tersebut sebelumnya telah difikir dan di analisis agar sesuai dengan isi program.
- c. Tujuan program  
tujuan progr yakni untuk mengembangkan sebuah produksi program televisi dengan cara mengembangkan gagasan pada materi produksi, selain menghibur tujuan program dapat bernilai suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna. Tujuan ini terbagi menjadi dua, tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum biasanya agar permirsa dapat menerima pesan dalam suatu program siaran. Sedangkan tujuan khusus adalah mengenai terget-target tertentu.
- d. Garis-garis besar isi program  
setelah jelas, ide/gagasan, tujuan dan sasarn program yang akan di komunikasikan maka di tetapkan garis-garis besar yang akan menjadi isi program, dapat mengabil dari buku-buku, hasil wawancara dan sebagainya.

#### 1. Jenis program televisi

Program televisi jumlahnya sangat banyakdan jenisnya beragam, yang setiap harinya di tayangkan oleh oeh stasiun televisi. Menurut Marisson berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berlandaskan jenisnya yaitu program informasi dan program hiburan.

##### a. Program Informasi

Program informasi di televisi memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan

---

<sup>47</sup> Darwanto Subroto, produksi acara televisi,(Yogyakarta: Duta Wacana Uneversity Press, 2019,224.

tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi dan informasi itulah yang dijual kepada audien. Dengan demikian program informasi tidak hanya program berita dimana presenter membacakan berita, tetapi segala penyajian informasi termasuk *talk show* (perbincangan). Program informasi dapat di bagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

1) Berita keras (*hard news*)

Berita keras adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui audien secepatnya. Stasiun televisi biasanya menyajikan program berita beberapa kali dalam satu hari, misalnya pagi, siang, sore dan tengah malam. Berita keras disajikan dalam suatu program beritanya yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja seperti (*breaking news*) hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam, dalam hal ini berita keras dapat di bagi kedalam beberapa bentuk berita yaitu; *straight news*, *feature*, dan *infotainment*.

- a) *Staight news*, berarti berita langsung (*staight*) maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H (*who, what, where, when, why, and how*) terhadap peristiwa yang di beritakan, berita ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat dan segera basi jika terlambat di sampaikan ke pada khalayak.
- b) *Features*, adalah berita ringan namun menarik, pengertian menarik disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman dan sebagainya
- c) *Infotiment*, berasal dari dua kata yaitu *information* yang berarti informasi dan *entertainment* yang berarti hiburan, namun *infotiment* bukanlah berita hiburan atau berita yang memberikan hiburan, *infotiment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang di kenal masyarakat (*celebrity*)

2) Berita lunak (*soft news*), adalah segala informasi yang penting dan menarik dan kemudian di sampaikan secara mendalam (*in depth*) namun tidak bersifat harus seera ditangkan. Berita yang termasuk dalam kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk dalam kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita kategori berita lunak ini adalah

- a) *Curren affair*, adalah persoalan kekinian, program yang menyajikan informasi terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan

mendalam. Curren affair cukup terikat dengan waktu dalam hal penayangannya namun tidak seketat *hardnews*. Batasannya adalah selama isu yang dibahasmasih mendapat perhatian khalayak, maka curren affair masih dapat disajikan

- b) *Megazine*, adalah program yang menyampaikan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. Ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. Magazine lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi lainnya ketimbang aspek pentingnya
- c) Dokumenter, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Mialnya program dokumenter yang menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan sejarah seorang tokoh atau masyarakat dan lain sebagainya
- d) *Talk show*, adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang di pandu oleh seorang pembawa acara (*host*)

b. program hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, game, musik dan pertunjukan.

Drama, kata drama berasal dari bahasa yunani dram yang berarti bertindak atau berbuat (*action*). Program drama adlah program pertunjukan (*show*) yang mengajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa tokoh, yang di perankan oleh pemain dan menampilkan sejumlah pemain yang memamerkan tokoh tertentu yang melibatkan konflik dan emosi, program televisi yang termasuk dalam program drama adalah sinetron dan film

Sinetron, merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing –masing tokoh mempunyai alur cerita mereka sendiri-sendiri, cerita cenderung di buat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya

Film, adapun yang di maksud film disini adalah film layar lebar yang di buat oleh perusahaan-perusahaan film. Film biasanya baru bisa di tayangkan televisi setelah terlebih dahuu di tunjukan di bioskop dan lain sebagainya

- 1) permainan atau game show merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang, baik secara individu maupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu, menjawab pertanyaan tau

- memenangkan suatu bentuk permainan, dapat di racang dengan melibatkan audien
- 2) musik, program musik dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu vidio klip dan konser yang dapat dilakukan di lapangan (outdoor), program musik di televisi sangat ditentukan dengan kemampuan artis dalam mengemas penampilannya agar menarik audien
  - 3) pertunjukan, adalah program yang menampilkan kemampuan (performance) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio maupun diluar studio. Jika mereka yang tampil para musisi, maka pertunjukan musik , atau jika yang tampil juru masak maka pertunjukan itu menjadi pertunjukan memasak

Berdasarkan teori jenis-jenis televisi di atas, program dakwah termasuk kedalam jenis program informasi karena program dakwah bertujuan untuk memberikan informasi pengetahuan kepada khalayak tentang ajaran agama islam. Program dakwah yang ada di televisi dikemas dengan berbagai metode dan format yang berbeda-beda. Dengan demikian, program dakwah yang bersifat informasi tidak melulu seorang da'i memberikan ceramah secara sendirian, kemudian di rekam dan di tayangkan melalui televisi , tetapi segala bentuk penyajian informasi yang edukatif mengenai agama islam, misalnya talkshow, wawancara dengan ulama, disisipkan dalam film, iklan, sinetron, dan sebagainya yang memuat segala bentuk informasi mengenai ajaran agama islam

Strategi penyiaran memiliki peran yang strategis untuk menunjang keberhasilan stasiun penyiaran. Strategi penyiaran televisi yang ditinjau dari aspek manajemenpertunjukan musik, atau jika yang tampil juru masak, strategis (management strategic) program siaran<sup>48</sup>, yaitu sebagai berikut

a. Perencanaan Program Siaran

Perencanaan program siaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia penyiaran, karena siaran memiliki pengaruh, dampak yang kuat dan besar. Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli, dan pejadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu. Merencanakan sebuah program televisi, seorang produser akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana

---

<sup>48</sup> Morisson, *manajemen media penyiaran; strategi Pengolaan Radi dan Televisi, edisi Revisi*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2019), 273.

produksi (equipmeny), biaya produksi (financial), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi, untuk menyajikan program yang menghibur, dapat menjadi sajian yang bernilai dan memiliki makna.<sup>49</sup>

Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan program televisi, yaitu sebagai berikut:

1) Pola Siaran

Sebelum penata program menyusun acara siaran, terlebih dahulu harus menyiapkan pola siaran. Programmer akan mengumpulkan dan menyiapkan terlebih dahulu referensi-referensi yang diperlukan seperti; kebijakan siaran dari pimpinan stasiun televisi, persoalan sosial budaya yang sedang berkembang ditengah masyarakat, jangkauan siaran, hasil pendapat penonton, pemasok-pemasok program, dan tentunya analisis bahan siaran yang mengacu pada kebijakan umum televisi.

2) Arahan Pola Siaran

Untuk melancarkan suatu acara siaran dibutuhkan wawasan arahan penyiaran program. Dari arahan itu diharapkan akan memperkuat posisi perusahaan atau instansi pertelevisian yang bersangkutan.

Ada empat pedoman arahan penyiaran televisi, yaitu:

- a) Penyiaran televisi menggalang dan umum diharapkan dapat yang meyalurkan pendapat konstruktif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b) Dapat, ketaqwaan, dan meningkatkan keimanan kecerdasan kehidupan bangsa.
- c) Mengembangkan nilai-nilai dan melestarikan budaya bangsa.
- d) Dapat buruk terhadap menangkal pengaruh tata niai perikehidupan bangsa Indonesia yang beraneka ragam.

3) Perubahan pola siaran

Pola acara siaran dapat diubah sesuai keadaan. Karena, perubahan acara yang sering dilakukan dapat mengurangi simpati penonton. Penonton bisa menilai bahwa stasiun yang bersangkutan tidak profesional, dan bisa berakibat penonton bisa meninggalkan saluran acara tersebut untuk berpindah kesaluran lain. Ada dua alasan mengapa ada perubahan pola siaran. Pertama, penempatan suatu acara harian dan mingguan ternyata tidak tepat, dengan kata lain ada kesalahan dalam menganalisis strategi sasaran yang ingin dicapai, yaitu tepat pada waktu yang sama. Akibatnya benturan ini, acara lain untuk “bertanding” melawan acara di stasiun televisinya.

4) Sistem Penempatan Program Siaran, yakni:

---

<sup>49</sup> Fred Wibowo, *Tekhnik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Boos Publisher,2021),23.



- a) Program tahunan, tahunan berpijak perencanaan program pada manajemen stasiun tahun berlakunya teevisi yang bersangkutan.
  - b) Program adalah susunan pekanan atau mingguan program siaran dalam setiap minggunya.
  - c) Program harian, harian penyusunan program didasarkan pada beberapa banyak yang sudah bahan siaran jadi, bisa pula harus diproduksi bahan siaran yang terlebih dahulu.<sup>50</sup>
- b. Produksi dan Pembelian Program

Produksi siaran merupakan ketrampilan memadukan wawasan, kreatifitas dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi. Program siaran dapat di produksi sendiri (in house production) atau dengan cara membeli program. Membeli program apabila stasiun televisi tidak memiliki peralatan produksi yang memadai namun memiliki ide untuk dikembangkan.

Suatu produksi pada program televisi terdapat pola penyiaran yang berbeda, tergantung tiap-tiap jenis dan konsep dari program tersebut, menurut Andi Fachruddin ada dua jenis teknik dalam produksinya, yaitu:

- 1) Live, biasa disebut on air sebagai program yang disiarkan secara langsung, merupakan tahapan akhir dari proses produksi penyiarannya. Biasanya program yang disiarkan secara langsung adalah program talkshow, upacara kenegaraan, olahraga, konser musik, dan lain-lain.
- 2) Taping, disebut juga proses produksi yang berlangsung tanpa henti hingga akhir program acara. Taping sama dengan teknik live, hanya saja sebelum ditayangkan akan melalui pasca produksi terlebih dahulu, yaitu editing dan akan diatayangkan segera mungkin dilain waktu.<sup>51</sup>

Secara umum pembelian program untuk televisi terbagi menjadi dua jenis berdasarkan penempatan waktu siarannya, yaitu; program untuk siaran waktu utama (prime time series) dan program untuk waktu siaran lainnya (day time series). Waktu siaran utama atau prime time berlangsung antara pukul 19.30 hingga 23.00. Program yang ditayangkan pada waktu siaran ini menghadapi tingkat persaingan yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan pada umumnya stasiun televisi berupaya untuk menyajikan program yang terbaik. Namun apa yang terbaik bagi stasiun televisi selalu bersandar kepada apa yang disukai audien. Stasiun televisi yang akan membeli suatu program, harus mempertimbangkan hitungan pemasukan yang mungkin diperoleh dari pemasangan iklan. Dalam menentukan program apa yang akan dibeli dan berapa harga yang pantas bagi program itu, pengelola stasiun televisi harus

---

<sup>50</sup> R M Soeharto, Program Sampai Pengaruh Televisi Dari Penyusunan Siaran (Jakarta: IKJ Press, 2018), 5-15.

<sup>51</sup> Andi Fachruddin dan, (Jakarta: Kencana Hidajanto, Dasar-Dasar Penyiaran, 2019), 25.

memperhitungkan rating yang diperoleh program, jika ditayangkan dan pendapatan yang dapat diperoleh dari pemasang iklan.

c. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana meletakkan atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, pengelola harus cerdas menata program dengan melakukan teknik penempatan acara yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang paling optimal. Menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku audien, yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan untuk menonton televisi atau mendengarkan radio pada jam tertentu. Berdasarkan pembagian siklus aktivitas audien mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, maka waktu siaran dibagi ke dalam lima segmen, diantaranya sebagai berikut:

- |                     |                 |
|---------------------|-----------------|
| 1) Prime Time       | jam 19.30-23.00 |
| 2) Late Fringe Time | jam 23.00-01.00 |
| 3) All Other Time   | jam 01.00-10.00 |
| 4) Day Time         | jam 10.00-16.30 |
| 5) Fringe Time      | jam 16.30-19.30 |

Prime time merupakan waktu siaran televisi yang paling banyak menarik penonton. Penonton yang berada di segmen inipun sangat beragam (tua, muda, anak-anak, dan sebagainya) Pengelola program idealnya akan berupaya agar audien dapat terus menerus menonton acara yang disiarkan oleh media penyiaran yang bersangkutan. Salah satu strategi agar audien tidak pindah saluran adalah dengan menampilkan cuplikan atau bagian dari suatu acara yang bersifat paling dramatis, mengandung ketegangan, menggoda dan memancing rasa penasaran, yang hanya bisa terjawab atau terpecahkan jika tetap mengikuti saluran itu. Hal itu dimaksudkan audien tidak akan pindah saluran jika tidak ingin beresiko kehilangan momen atau gambar yang menimbulkan rasa penasarannya itu.

Pengelompokan waktu tersebut mengacu pada pola tingkah laku audien ketika mereka sedang menonton televisi. Perilaku audien tersebut terkait dengan jumlah audien, prinsip audien, audien konstan, aliran audien, perilaku audien terhadap remote control (tunning inertia), pengaruh demografis terhadap program dan selera audien.

1) Jumlah Audien

Pola menonton televisi umumnya prime time, atau menunjukkan jumlah audien yaitu antara terbesar pada saat malam hari jam 19.00-22.00, dan terus kembali mulai menurun hingga tengah malam dan menjelang dini hari dan meningkat pada siang hari.

2) Audien Konstan

Pola menonton televisi pada umumnya sama, ramai pada malam hari, dan berkurang setiap menunjukkan bahwa masyarakat pada dini hari atau pagi hari. Ini jumlah audien secara keseluruhan selalu konstan.

3) Aliran Audien (audience flow)

Merupakan perpindahan setiap berakhirnya suatu program. Aliran audien ini terbagi atas tiga yang terjadi pada jenis yaitu:

- a. Aliran ke luar (outflow); audien meninggalkan stasiun ke stasiun sebelumnya menuju lainnya.
- b. Aliran ke dalam (inflow); masuknya audien dari stasiun lain.
- c. Aliran tetap (flow through); audien tidak berpindah tetap mengikuti acara selanjutnya pada stasiun yang sama.

4) Tuning Inertia

Inertia berarti kelambanan untuk lamban atau pindah saluran yakni adanya kecenderungan memilih salah satu audien untuk stasiun favoritnya dan tetap berada di sana untuk beberapa saat.

5) Pengaruh Demografis

Menurut Head dan menyatakan bahwa sikap audien terhadap pola Sterling dikutip oleh Morisson contoh-contoh generalasi menonton oleh karakteristik televisi sangat dipengaruhi demografis mereka. Berikut daftar variabel demografis beserta khusus terhadap perilaku audien, sebagai berikut

- a) Usia; diantara kelompok, maka waktu menonton semakin panjang seiring dengan penonton dewasa pertambahan umur.
- b) Pendidikan; semakin berkurang waktu menonton televisi pertambahan seiring dengan pendidikan.
- c) Keluarga; menonton lebih sedikit keluarga besar dibanding keluarga kecil.
- d) Pekerjaan; menonton lebih sering pekerja rendahan dari pada kaum profesional n.
- e) Tempat kota lebih tinggal; penduduk banyak menonton dibanding penduduk desa.
- f) Jenis kelamin; banyak menonton wanita lebih dibandingkan pria

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan yang sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh, stasiun penyiaran, departemen dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika tidak sama, maka diperlukan perbaikan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Menurut Peter Pringle dikutip oleh Morisson, dalam hal pengawasan program (program control), manajer program harus melakukan hal-hal sebagai berikut

- 1) Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran.

- 2) Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun dan aturan perundangan yang berlaku.
- 3) Memelihara catatan (records) program yang disiarkan.
- 4) Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staf departemen program.
- 5) Memastikan kepatuhan stasiun terhadap kontrak yang sudah dibuat.
- 6) Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah Program

Dakwah Islam pada hakikatnya merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiososio kultural dalam rangka mengusahaan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi dan informarsi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah mandatory (keharusan) yang harus dimanfaatkan secara optimal untuk memudahkan aktifitas dalam berdakwah di era modern sekarang ini. Orang muslim dalam hal ini tidak seharusnya mengisolasi diri, bersembunyi dalam tempurung.

Inilah yang seharusnya menjadi tantangan bagi umat muslim, dalam aktifitas dakwah. Perkembangan teknologi tersebut menuntut semua pihak untuk kreatif, inovatif dan bijak dalam memanfaatkan teknologi modern guna kemaslahatan umat manusia atau menggunakannya untuk media berdakwah. Media dakwah yang pada awalnya lebih banyak menggunakan media tradisional, berkembang menggunakan media massa modern; baik media cetak (buku, koran, majalah, tabloit, dan lain-lain) maupun media elektronik (radio, televisi, film, internet dan lain sebagainya), yang dapat dipergunakan untuk media dakwah. salah satu media massa yang masih “merajai” media lainnya sampai saat ini, yaitu televisi, yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Sebagai bagian dari perkembangan teknologi, televisi tidak dapat dicegah ataupun ditolak kehadirannya, dengan segala aspek dan dampak yang menyertainya. Televisi sebagai media dakwah merupakan suatu penerapan dengan memanfaatkan teknologi modern dalam aktifitas berdakwah. Diharapkan dakwah melalui media audio visual ini, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan secara optimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dakwah melalui televisi ini banyak memiliki kelebihan dibanding menggunakan media massa lainnya, diantaranya:

1. Dakwah melalui media televisi dapat disampaikan kepada masyarakat melalui suara (audio) dan gambar (visual) yang dapat didengar dan dilihat oleh pemirsa.
2. Dari segi khalayak (mad'u), televis dapat menjangkau jutaan pemirsa diseluruh penjuru tanah air bahkan luar negeri, sehingga dakwah lebih efektif dan efisien.
3. Efek kultural televisi lebih besar dibandingkan media lain, khususnya bagi pembentukan prilaku pro sosial dan anti sosial anak-anak

Secara etimologi kata dakwa sendiri berasal dari bahasa arab “dak’ah yad’u –dakwah yang bisa diartikan sebagai permooan (suad, ibadah, nasab, dan ajakan atau seruan). Sedangkan orang yang melakukan seruan atau menyeru disebut dengan da’i.

Secara terminologi, dakwah di pandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan sebagai petunjuk, serta amar makruf (perintah yang baik) dan nahi munkar (mencegah kemunkaran) untuk mendapat kebahagiaan dunia maupun akhirat.<sup>52</sup> Adapun pengertian dakwah menurut para ahli antara lain:

1. Dakwah adalah mengajak (mendorong) dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat mengerjakan kebaikan mereka dari perbuatan baik manusia untuk mendapat kebahagiaan dan melarang yang jelek agar mereka di dunia dan akhirat.<sup>53</sup>
2. Dakwah ialah jalan dengan perintah bijaksana sesuai untuk tuhan yang benar dengan cara mengajak manusia kepada kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Dakwah ialah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi yang tidak. Sejarah dakwah dalam sejarah yang mengungkap baik pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun mengubah persepsi manusia tentang kemenangan yang lebih di artikan sebagai kesuksesan dalam meraih cita-cita. Kemenangan Qur'an selalu mengungkap pertarungan sisi yang batil dan yang pada akhirnya kemenangan selalu berada pada pihak membela kebenaran. Al-Qur'an juga Al-Qur'an adalah kekuatan masyarakat tentang Al-Qur'an adalah kehidupan dan sunnatullah yang tidak berubah. Al- mempertahankan ke istiqomahan dan ketegaran prinsip tauqid sampai ajal menjemput.<sup>54</sup>

Secara umum definisi dakwah yang di kemukakan oleh para ahli merujuk pada hal yang positif pada umat manusia , perubahan positif tersebut dapat di wujudkan dengan peningkatan iman . dari pengertian dakwah di atas baik pengertian secara etimologi dan terminologi maka dakwah dapat dikatakan bahwa, merupakan suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar mau menerima mengerti dan memahami serta mengamalkan ajaran islam untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.<sup>55</sup>

Dengan manusia mau menerima islam guna mendapatkan kebaikan dan kata lain, agar kebahagiaan baik dakwah (wasilatu) metode dakwah di dunia maupun di konsepsi unsur yang terlibat dakwahtersebut dakwah (da’i) obyek/dapat di tetapkan dalam aktifitas dakwah, bahwa setidaknya terdapat beberapa akhirat.

---

<sup>52</sup> Safrodin Halimi, *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al- quran; antara idealitas Qur’ani dan Realitas Sosial* , (Semarang ; wali songo press, 2018), 33.

<sup>53</sup> Syekh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursidin, Diterjemahkan oleh Hadija Nasution dari “ Hidayat Al Mursyidin, (Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2019),17.

<sup>54</sup> Wahyu Ilaihi, *Sejarah komunikasi Dakwah*, (Bandung, pt remaja rosadakarya, 01 oktober 2021 ), 7

<sup>55</sup> Aminudin Sanwar, *Suatu Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Gunung Jati, 2018),.5

Dari secara sinergis yakni subyek /pelaku penerima dakwah (mad'u) materi dakwah (maadatu) media (kaifaitu/tharoqatu) dan tujuan (ghayatu) dakwah.

Aktifitas dakwah juga di pahami sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah kehidupan, maka dakwah harus di kemas dengan cara yang menarik dan tampil scara aktual, faktual dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman. Pada zaman modern secara teknologi komunikasi dan informasi berkembang pesat, hal ini berarti banyak media yang bisa di manfaatkan untuk berdakwah. Sudah sewajarnya ila para pelaku dakwah harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Membekali diri dengan ktrampilan yang berkenaan dengan media dan teknologi selain pengetahuan tentang agama.

Teknologi informasi merupakan rekayasa manusia dalam hal penyampaian pesan atau informasi. Bila upaya atau hasil aktifitas dakwah telah memanfaatkan dan lebih tahan lama akan lebih cepat informasi dalam berdakwah maka penyampaian arsipnya. Ada beberapa pesan teknologi komunikasi yang dapat di informasi atau pesan pesan dakwah kepada jamaah (mad'u) dalam hal proses memperluas wilayah pengebaran dakwah dan dalam hal penyimpanan media massa manfaatkan dalam berdakwah, salah atuny melalui media televisi.

Televisi sangat efektif digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah karena kemampuannya dapat menjangkau dareh yang sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat di lakukan dengan brbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, prigmen atau drama. Didalam televisi terdapat banyak program yang dapat dinikmati permirsanya. Program televisi sendiri adalah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur vidio yang di tunjang unsur audio yang secara tehnis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku. Diantara program-program yang ada di televisi berkembang juga program dakwah. Dimana program-program ini menyajikan materi-materi kegamaan. Program dakwah di televisi sendiri merupakan suatu acara yang di tampilkan stasiun televisi dengan unsur vidio dan audio menggunakan berbagai format dan metode untuk memenuhi kebutuhan audiennya dalam rangka mengajak kedalam kebagan yang bersifat informatif, menddidik dan persuatif didalam program dakwah terdapat unsur-unsur dakwah diantaranya adalah da'i, mad'u, materi dakwah, media dakwah dan metode dakwahnya

Program dakwah di televisi dalam upaya pendidikan masyarakat di bidang keagamaan program dakwah di televisi biasanya di tanyangkan sebagai pembuka acara di pagi hari. Misalnya stasiun SCTV memulai acaranya mulai pukul 04:00 wib dengan program dakwah "kata ustadz soulmet keutamaan akhlak". Hal ini juga di lakukan oleh stasiun televisi lainnya yang mempunyai program-program dakwah , seperti RCTI dengan "hikma pajar" Adapun format program dakwah yang kebanyakan di gunakan di media televisi saat ini antara lain :

1. Monologis, adalah tunggal yang dilakukan dengan tanpa timbal sebuah pembicaraan balik dari mad'u

2. dialogis, dua orang atau adalah percakapan lebih yang bersikap terbuka dan komunikatif
3. film cerita, dakwah dalam bentuk film di kemas cerita seperti sejarah, sinetron, maupun drama
4. liputan perjalanan dakwah dengan liputan adalah program perjalanan ketempat-tempat bersejarah islam.
5. quis berhadiah pada saat acara berlangsung maupun memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir acara , pembawa acara seputas agama islam kepada para permirsa di studio Sedangkan metode maupun di rumah.

Tekhnik dakwah menurut, yang kebanyakan di gunakan media televisi antara lain; Metode ceramah (*talking method*) , Metode berita ( *news method*), dan metode ielfiltrasi (*ifiltration method*).

1) Metode ceramah (*talking method*)

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian materi dakwah oleh da'i kepada mad'u dengan menggunakan lisan, yang sering di pergunkan oleh para da'i , untuk berdakwah. Ada beberapa tehnik berdakwah di televisi dengan metode ceramah ini, yaitu;

a. tehnik uraian ( *detalk*)

Dakwah dengan tehnik ini adalah seorag da'i memberikan uraian (ceramah) melalui media televisi dengan durasi tertentu sendirian (*monolog*) di rekam gambarnya baik secara on-air maupun off-air distudio atau di liar studio dengan melibatkan atau tidak melibatkan jamaah nya (*mad'u*)

b. Tehnik Wawancara

Dakwah dengan tehnik wawancara adalah penyampaian materi dakwah dengan lisan dengan media dakwah, yang di lakukan oelh dua orang ata lebih (*dialog*), yang mebehasa menganai madia dakwa tertantu,

c. Tehnik Diskusi

Penyampaian materi dakwah melalui media telefisi sebagai pertukaran pikiran (*gagasan, ide, pendapat dan sebagainya*), angta sejumlah orang yang di tengahi seseorang moderator secara lisa untuk membahas suatu permasalahan tertentu yang bertujuan memperoleh kebenaran.

d. Tehnik Suara Masyarakat

Merupakan tehnik dakwah yang lebih mengedepankan pendapat masyarakat tentang suatu masalah dengan tujuan agara masyarakat mengetahui berbagai pendapat.

- 2) Suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang berhubungann dengan dunia keislaman yang di siarkan melalui media televisi secara priodik, ada dua jenis penyajian dengan metode berita tersebut
  - a) Berita harian

Berita harian adalah berita yang perlu segera di siarkan kepada masyarakat, yang masih terikat waktu, aktual dan sigkat. Berita yang di tayangkan yakni yang berhubungan dengan dunia keislaman dapat dilihat setiap hari pada momen ramadhan, hari besar islam (idul fitri, idul adha ) sera pada musim haji.

b) Berita berkenala

Berisi tentang berita dunia keislaman yang di siarkan secara berkala, bersifat timelass (tidak terikat waktu) mempunyai tingkat penyajian yang lebih lengkap dan mendalam. Contoh berita berkala adalah liputan perjalanan ketempat-tempat bersejarah kejayaan islam, informasi dan perkembangan dunia islam

3) Metode infiltrasi (*infiltration method*)

Metode dakwah ini adalah penyampaian materi-materi dakwah dengan cara di selipkan pada acara televisi umum, yang tanpa terasa bahwa pesan (Agama Islam) masuk kedalam program tersebut, salah satu contohnya dengan menyisipka ajaran islam dalam sinetron dan film.

#### D. Teori Agenda Setting

##### 1. Pengertian Agenda Setting

Teori Agenda Setting pada konsep “The World Outside and The Picture In Our Head”. Sebetulnya sudah lama Walter Lippmann menyadari fungsi media sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat berpengaruh terhadap khalayak. Menurutnya fungsi media adalah pembentuk makna (The Meaning Construction of The Press), bahwasanya interpretasi media massa terhadap berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realita dan pola tindakan mereka.<sup>63</sup> Maxwell Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul “The Agenda Setting Function of The Mass Media” public opinion Quartely No. 37. Ketika diadakan penelitian ditemukan hubungan yang tinggi antara penekanan berita dengan bagaimana berita itu dinilai tingkatannya oleh pemilih. Meningkatnya nilai penting suatu topik berita pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut bagi khalayak.<sup>64</sup>

Agenda media dapat terlihat dari aspek apa saja yang coba ditonjolkan oleh pemberitaan media tersebut. Mereka melihat posisi pemberitaan dan panjangnya berita sebagai faktor yang ditonjolkan oleh redaksi. Untuk surat kabar, headline pada halaman depan, tiga kolom diberita halaman dalam, serta editorial dilihat sebagai bukti yang cukup kuat bahwa hal tersebut menjadi fokus utama surat kabar tersebut. Dalam majalah, fokus utama terlihat dari bahasan utama majalah tersebut. Sementara dalam berita televisi dapat dilihat dari tayangan sport berita pertama hingga berita ketiga, dan biasanya disertai dengan sesi Tanya jawab atau dialog setelah sesi pemberitaan.

Sedangkan dalam mengukur agenda publik, McCombs dan Shaw melihat dari isu apa yang didapatkan. Temuannya adalah, ternyata ada kesamaan antara isu



yang dibicarakan atau dianggap penting oleh publik atau pemilih tadi dengan isu yang ditonjolkan oleh pemberitaan media massa. McCombs dan Shaw percaya bahwa fungsi agenda-setting media massa bertanggung jawab terhadap hampir semua apa-apa yang dianggap penting oleh publik. Karena apa-apa yang dianggap prioritas oleh media menjadi prioritas juga bagi publik atau masyarakat.

Pada konteks utama teori ini besarnya perhatian masyarakat terhadap sebuah isu amat tergantung seberapa besar media memberikan perhatian pada isu tersebut. Bila suatu media apalagi sejumlah media menaruh sebuah kasus sebagai head-line diasumsikan kasus itu dimuat di halaman dalam, di pojok bawah misalnya. Faktornya konsumen media jarang membicarakan kasus yang tidak dimuat oleh media, yang boleh jadi kasus itu justru sangat penting untuk diketahui masyarakat. Dalam teori ini, media massa dipandang berkekuatan besar (powerfull) dalam mempengaruhi masyarakat. Apa saja yang disajikan media, itu pula yang menjadi ingatan mereka. Salah satu dampak dari fungsi agenda setting ini adalah lahirnya gambaran realitas yang menempel dibenak masyarakat, sebagaimana media mengkonstruksikannya. Analoginya bila media menggambarkan sebuah realitas dengan warna merah, maka merah jualah yang tergambar dibenak khalayak. Demikian seterusnya, kecuali seorang khalayak media memiliki pengalaman langsung dengan realitas yang digambarkan media, maka gambaran realitasnya bisa sesuai atau sebaliknya berbeda dengan gambaran yang dibuat media. Teori agenda setting menyatakan bahwa media massa, termasuk televisi, memiliki kemampuan untuk menentukan agenda pembicaraan dan topik yang dianggap penting oleh masyarakat. Televisi dapat memengaruhi perhatian dan pemikiran publik dengan menampilkan berita dan program-program tertentu secara berulang. Dengan demikian, televisi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemikiran dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu yang sedang dibicarakan

## 2. Tahapan Agenda Setting

### a. Representasi

Pengaruh pertama disebut dengan “representasi”, yaitu ukuran atau derajat dalam hal seberapa besar agenda media atau apa yang dinilai penting oleh media dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat (agenda publik). Dalam tahap ini, kepentingan publik akan mempengaruhi apa yang dinilai penting oleh media.

### b. Persistensi

Pengaruh kedua adalah mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik.

### c. Persuasi

Pengaruh ketiga terjadi apabila agenda media memengaruhi agenda publik yang disebut dengan “persuasi”. Suatu korelasi antara agenda media pada periode kedua dan agenda publik pada periode ketiga menunjukkan persuasi, atau agenda publik. Menurut Everest Rogers dan James Dearing agenda setting merupakan proses linear yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- a. Bagian pertama adalah penetapan “agenda media”, yaitu penentuan prioritas isu oleh media massa.

- b. Kedua, media agenda dalam cara tertentu akan mempengaruhi apa yang menjadi pikiran publik, maka interaksi tersebut akan menghasilkan “agenda publik”.
- c. Ketiga, agenda publik akan berinteraksi sedemikian rupa dengan apa yang dinilai penting oleh pengambilan kebijakan yaitu pemerintah dan interaksi tersebut akan menghasilkan “agenda kebijakan”. Agenda media akan mempengaruhi agenda publik, dan pada gilirannya agenda publik akan mempengaruhi agenda kebijakan.

#### **E. Sejarah Cahaya Islami dan Radar Lampung Tv**

Diawali dengan program *Penyejuk Hati* sejak tahun 2009. Program ini tayang setiap hari secara live. Sejumlah ustad mengisi ceramah agama dengan ragam tema secara langsung dan interactive di Studio Radar TV. Namun sayang program ini harus terhenti menyusul merebaknya pandemi Covid - 19 sejak awal Maret 2020. Sebagai gantinya, Tim Radar TV melakukan jempot bola. Dengan mengubah format dan nama program menjadi *Cahaya Islami*. Bekerja sama dengan DKM Masjid Thoriqul Khoir.<sup>56</sup>

Latar belakang dan tujuan awal pendirian program *Cahaya Islami* di Radar Lampung TV Seperti empat pilar fungsi media massa yakni menyajikan informasi, memberikan edukasi, menghibur dan mempengaruhi tak lain berkaitan dengan dakwah Islam. Radar Lampung TV sebagai televisi swasta lokal di Provinsi Lampung memiliki komitmen kuat untuk menyajikan informasi yang akurat dan memberikan edukasi khususnya bidang keagamaan. Program *Cahaya Islami* menyajikan informasi keagamaan sebagai bagian pemenuhan informasi atau santapan rohani. Program ini bekerjasama dengan DKM Masjid Thorikul Khoir, Jalan Imam Bonjol, Bandarlampung. Menghadirkan sejumlah dai / ulama di Provinsi Lampung.

Program kajian reguler menghadirkan pemateri atau pengisi kajian sesuai Tarbiyah dengan senantiasa merujuk kepada pemahaman generasi Islam yang pertama dan utama (salaf). Kajian berlangsung di Masjid Thoriqul Khoir, Jl. Imam Bonjol, Gedong Air, Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung setiap hari Kamis dan hari Ahad setelah solat Magrib dan selesai tentativ sebelum solat Isya atau hingga setelah solat Isya. Kajian program *Cahaya Islami* juga tayang di channel Youtube Radar Lampung TV, Sajian program CAHAYA ISLAMI ini sesuai namanya diharapkan mampu menjadi sinar ilmu bagi umat Muslim dimanapun berada.

Radar Lampung TV memiliki sejarah panjang sebagai salah satu stasiun televisi lokal yang berbasis di Provinsi Lampung, Indonesia. Pendirian stasiun televisi ini bermula dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan penyiaran lokal yang mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat Lampung.

Stasiun televisi ini berawal dari upaya sekelompok individu yang memiliki minat dan semangat untuk menyediakan media yang berfokus pada informasi lokal, hiburan, dan edukasi. Pada tahun 2008, tim pendiri Radar Lampung TV yang terdiri dari para profesional di bidang penyiaran, pengusaha lokal, dan tokoh

---

<sup>56</sup> Hendarto Setiawan, ”*Selendang panjang program Cahaya Islami*”, *Wawancara*, July 20, 2023

masyarakat Lampung, memulai perjalanan mereka untuk mendirikan stasiun televisi yang memadukan visi mereka.

Proses pendirian Radar Lampung TV melibatkan langkah-langkah yang meliputi pemenuhan persyaratan hukum dan perizinan, pengadaan peralatan siaran dan studio, serta persiapan infrastruktur teknis yang diperlukan. Tim pendiri berusaha untuk mengumpulkan sumber daya dan dana yang dibutuhkan untuk membangun dan mengoperasikan stasiun televisi tersebut. Setelah melalui tahap persiapan yang komprehensif, Radar Lampung TV melakukan siaran percobaan pertamanya pada tanggal 18 oktober 2008 . Pada awalnya, jangkauan siaran terbatas dan mencakup sebagian wilayah Lampung. Namun, dengan semangat dan dedikasi tim yang ada, stasiun televisi ini berkembang pesat dan mampu memperluas cakupan siaran ke berbagai kabupaten dan kota di Lampung.

Seiring berjalannya waktu, Radar Lampung TV terus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan pemirsa. Stasiun televisi ini melakukan transformasi ke arah siaran digital, memanfaatkan perkembangan teknologi siaran terkini untuk meningkatkan kualitas siaran dan pengalaman pemirsa. Sebagai salah satu media lokal yang penting, Radar Lampung TV memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan informasi, hiburan, dan edukasi bagi masyarakat Lampung. Stasiun ini menampilkan program-program berita lokal, nasional, dan internasional, serta program hiburan, acara budaya, dan program-program agama yang mendukung peningkatan pemahaman dan pengamalan agama Islam di kalangan pemirsa. Pada tanggal 18 oktober 2008, Radar Lampung TV melakukan siaran percobaan pertamanya dengan jangkauan terbatas, yang mencakup sebagian wilayah Lampung. Dalam periode ini, stasiun televisi ini mengalami fase uji coba dan pemantapan operasional untuk memastikan kehandalan teknis dan kualitas siarannya, dengan semangat dan dedikasi tim yang ada, Radar Lampung TV mengalami pertumbuhan yang signifikan. Stasiun televisi ini berhasil memperluas jangkauannya ke berbagai kabupaten dan kota di Lampung, sehingga dapat menjangkau pemirsa dari beragam latar belakang dan keberagaman wilayah.

Radar Lampung TV berada Kanal digital di Channel 33 UHF dan memulai. Waktu mengudara dimulai dari pukul 06.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB. Radar Lampung TV di TV ingin keluarga (all segment). Pemirsa Radar Lampung TV memiliki karakter khas masyarakat Lampung, yaitu: TV memosisikan diri karena tower pemancarnya berada di posisi paling tinggi bersifat dinamis, memiliki fanatisme yang tinggi diterima di semua lapisan masyarakat Lampung. Radar Lampung TV ingin dan agamais. Guna terwujudnya hal tersebut, maka Radar Lampung TV membuat program menjadi bagian dari antara TV lokal lainnya dan mempunyai kekuatan daya pancar 5 KW sehingga mampu menembus seluruh pelosok provinsi memiliki jangkauan siaran paling luas Radar Lampung Lampung. Sebagai televisi lokal tentu Radar Lampung masyarakat, sehingga sebagai televisi terhadap budayanya, solidaritas yang kuat, lugas dan ekspresif, memiliki keingintahuan yang tinggi, senang terlibat dalam acara televisi, acara yang lebih menekankan pada konten lokal dengan banyak melibatkan masyarakat sebagai objek acara yang disajikan secara Live dan interaktif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini dan pembahasan skripsi ini yang merujuk pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan peneliti pada bab sebelumnya sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stasiun Radar Lampung TV memiliki program Dakwah yakni program Cahaya Islami, program Cahaya Islami adalah siaran dakwah yang menggunakan metode ceramah dan kajian-kajian yang dimana kajian atau ceramah ini di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat atau dalam lingkungan keluarga itu sendiri, yang mengajak masyarakat khususnya masyarakat Lampung untuk mengajak kepada kebaikan di jalan Allah SWT, Cahaya islami terdapat kesesuaian dengan Teori agenda setting yang di amana menyatakan bahwa media massa, termasuk televisi, memiliki kemampuan untuk menentukan agenda pembicaraan dan topik yang dianggap penting oleh masyarakat. Televisi dapat memengaruhi perhatian dan pemikiran publik dengan menampilkan berita dan program-program. Dengan demikian, televisi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemikiran dan persepsi masyarakat. tentunya Dakwah program Cahaya Islami ini sangat lah baik dan penting bagi masyarakat lampung dan sekitarnya dan program televisi ini adalah media dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, nilai-nilai Islam, serta pemahaman dan praktik kehidupan Islami kepada pemirsanya.
- b. Pendirian stasiun televisi Radar Lampung TV bermula dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan penyiaran lokal yang mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat Lampung. Kebutuhan akan penyiaran lokal yang mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat Lampung. Stasiun televisi ini berawal dari upaya sekelompok individu yang memiliki minat dan semangat untuk menyediakan media yang berfokus pada informasi lokal, hiburan, Dakwah dan Edukasi.
- c. Dalam pelaksanaannya, program Cahaya Islami memiliki tahapan yaitu praproduksi, produksi dan pasca produksi. Dimana setiap tahap memiliki keterkaitan yang bekesinambungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dalam tahapan praproduksi Cahaya Islami tim produksi meriset bahan-bahan yang akan ditayangkan.
- d. Pada tahapan pelaksanaan produksi, sebelum melakukan liputan tim produksi mempersiapkan dan surat menyurat *preview* (hal-hal yang diperlukan terlebih dahulu seperti membereskan semua kontrak, perizinan melibaratulah untuk keperluan *shooting*. Setelah semua selesai si atau liputan hingga meliput, tim kreatif dan tim produksi bertugas mencatat

*time code* yang melakukan melakukan produkhat hasil kembali) ketika selesai nantinya dihunakan untuk *roundown* dan *script* acaranya.

- e. Dan pada tahapan pasca produksi, tim Cahaya Islami bersama editor melakukan proses, terkait dengan berbentuk tulisan maupun pasca produksi siaran yaitu: beberapa hal yang harus Cahaya Islami ilustrasi melakukan penyuntingan suara maupun gambar, dan sebagainya, pengisian narasi, pengisian editing, biasanya ada dilakukan oleh tim produksi.

## **B. Saran**

Dari uraian yang telah penulis kemukakan dan dari beberapa fakta yang penulis temukan, maka pada bab akhir ini penulis ingin memberikan saran-saran: Kepada pihak pengelola program Ust. Haryono khususnya, yaitu:

- a. Perlu adanya pada televisi lokal dan mempromosikan program-program kerjasama dengan media massa lain baik cetak perluasan jaringan maupun elektronik untuk lokal khususnya program dakwah yang dimiliki, serta memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dakwah.
- b. Hendaknya Stasiun Radar Lampung ini ditambah lagi program Dakwah nya, Sehingga Para tokoh Agama para Ustad atau Da'I yang lainnya juga dapat berkesempatan menyampaikan Dakwah Islam di siaran Radar Lampung TV
- c. Hendaknya program Dakwah Cahaya Islami lebih mempromosikan lagi ke kalangan masyarakat bahwasanya di program Radar Lampung TV Memiliki Siaran Dakwah sehingganya stasiun TV Radar Lampung dan program Cahaya Islami dapat mengenai sasaran khususnya masyarakat Lampung sendiri dan umum nya di kalangan masyarakat Indonesia

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

Abdul Zulkifli Gani, *Islam Komunikas dan Teknologi Maklumat* (Malaysia Utusan Publication dan Distributor S Sdnbhd, 2018).

Aminudin Sanwar, *Suatu Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Gunung Jati, 2018).

Andi Fachruddin dan, (Jakarta: Kencana Hidajanto, *Dasar-Dasar Penyiaran*, 2019).

Darwanto Subroto, *produksi acara televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana Uneversity Press, 2019).

Dedy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunkasi; Meneropong Polotik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019).

Dr. Acep Ari Pudin, *Pengembangan metode dakwah*, (jakarta raja wali pers, 09 November 2019).

Dr. Elitanti Kartika "Pengantar Ilmu Komunikasi" PT Remaja Rosdakarya, 2019).

Effendi Onong Uchjana, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

Erticha Panjaitan dan Dhani Iqbal, *Matinya Rating Televisi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2019).

Fathurrahman, M. *Konsep Dakwah Islam dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2022).

Fred Wibowo, *Tekhnik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Boos Publisher, 2021).

I Gede Suyatno, *Program Pengabdian Pada Bentuk, jenis dan sifatnya dalam metodologi PPM*, (Lampung: Universitas Lampung, 2018).

Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisi Statistik*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020).

Jusuf Soewanji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

Karlina, S. & Ardianto, *Komunikasi massa: Suatu Pengantar* . (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2018).

Lexi J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

- Milay Day, *Buku Pinter Televisi*, (Jakarta:Trilogos Library,2022).
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (PT Remaja Rosdakarya. 2019).
- Morissan, *Strategi mengelola radio & televise*, (Jakarta Kencana: Aagustus 2019).
- Morisson, *manajemen media penyiaran; strategi Pengolaan Radi dan Televisi,edisi Revisi*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2019).
- Muhammad Arfin, *Dakwah Multimedia Terabasan Baru Bagi Para Da'i*, (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2020).
- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran''*, (Jakarta: Kencana, 2022).
- Peraturan Pemerintah Tentang Penyiaran, Lihat Pasal 31 (5) Undang-undang penyiaran No. 32 Tahun 2002, (Jakarta, Sinar Grafika, 2019).
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati. 2020).
- R M Soeharto, *Program Sampai Pengaruh Televisi Dari Penyusunan Siaran* (Jakarta: IKJ Press, 2018).
- Safrodin Halimi, *Etika Dakwah Dalam Perfektif AL- quran; antara idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial* , (Semarang ; wali songo press, 2018).
- Syarifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar Offset,2019).
- Syekh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursidin, Diterjemahkan oleh Hadija Nasution dari “ Hidayat Al Mursyidin, (Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2019).
- W.J.S Poesarwamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Yogyakarta: CV.Budi Utama,2019).
- Wahyu Ilaihi, *Sejarah komunikasi Dakwah*, (Bandung, pt remaja rosadakarya, 01 oktober 2021 )

## **JURNAL**

- Abu Bakar, I. *Televisi Sebagai Media Dakwah: Antara Harapan dan Kekhawatiran*. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 12, No. 2(2020).
- Arif Rohman "Dakwah di Era Digital: Tantangan dan Peluang" . *Jurnal Dakwah*, Volume 16, Nomor 2, 2021.
- Effendi Onong Uchjana, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) , 149-150.
- Erticha Panjaitan dan Dhani Iqbal, *Matinya Rating Televisi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2019).

Firdaus, I. Dakwah Televisi: Suatu Kajian Konten Program Dakwah pada TV. Al-Bayan: Jurnal Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 4, No. 1 (2021).

Hanifa, M., & Sofyani, H. Peran Televisi sebagai Sumber Informasi Politik Masyarakat di Indonesia. Jurnal Kajian Komunikasi 8, no. 1(2020).

Hanifa, M., & Sofyani, H. Peran Televisi sebagai Sumber Informasi Politik Masyarakat di Indonesia. Jurnal Kajian Komunikasi 8, no 1, (2020).

Kurniawan, A. S., & Pangesti, A. A. Televisi sebagai Media Pendidikan dalam Era Digital. Jurnal Komunikasi Massa 9, no. 1(2019).

Parwati Soepriyono, Jurnal: "Menentukan Fokus Penelitian: Pemilihan Perspektif Epistemologi, Teori, dan Metodologi yang Konsisten" Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 13, Nomor 2, 2018.

Rahman, E. S. A. Televisi Sebagai Media Sosialisasi Budaya (Studi Deskriptif di Kelurahan Melayu Kecamatan Medan Timur Kota Medan). Jurnal Ilmu Komunikasi, 2, No. 1(2018).

Suharyanto. Peran Media Televisi sebagai Media Hiburan dalam Kehidupan Remaja. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik 20, no. 1(2018).

## **SKRIPSI**

Inayatul Fitriyah, "Strategi Dalam Kreatif Produser Mempertahankan Eksistensi Program Dakwah Mamah & AA Ber-Aksi di Stasiun Televisi Indosiar", ( Skripsi, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Isyana Tungga Dewi, "Strategi Programing MNCTV Dalam Mempertahankan Program Dakwah" ( Skripsi, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

Ummul Fauziah, "Strategi Komunikasi Stasiun Televisi Lokal Dalam Mempertahankan Eksistensinya (studi pada Cahaya TV Banten)" ( Skripsi, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

## **WAWANCARA**

Gilang Wiradinata. "Program Acara". *Wawancara*, 15 Agustus 2023

Hendarto Setiawan, "Selendang panjang program Cahaya Islami", *Wawancara*, July 20, 2023

Hendarto. "Program Cahaya Islami". *Wawancara*, 15 Agustus 2023.

Jefri Ardi. "Struktur Organisasi". *Wawancara*, 15 Agustus 2023.

Rohman. "Jemaah Cahaya Islami". *Wawancara*, 16 September 2023.



Rudianto. "Jemaah Cahaya Islami". *Wawancara*, 15 Agustus 2023.

Rustam. "Jemaah Cahaya Islami". *Wawancara*, 16 September 2023.